

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Taman Tepian Sungai Kandilo

Taman Tepian Sungai Kandilo merupakan Taman berbentuk Koridor jalur di Kota Tanah Grogot dengan luas 1,6 Hektar dan terletak disepanjang sungai Kandilo. Batas-batas taman ini ialah sebagai berikut:

Utara : Jalan Perwira

Barat : Jalan RE. Martadinata

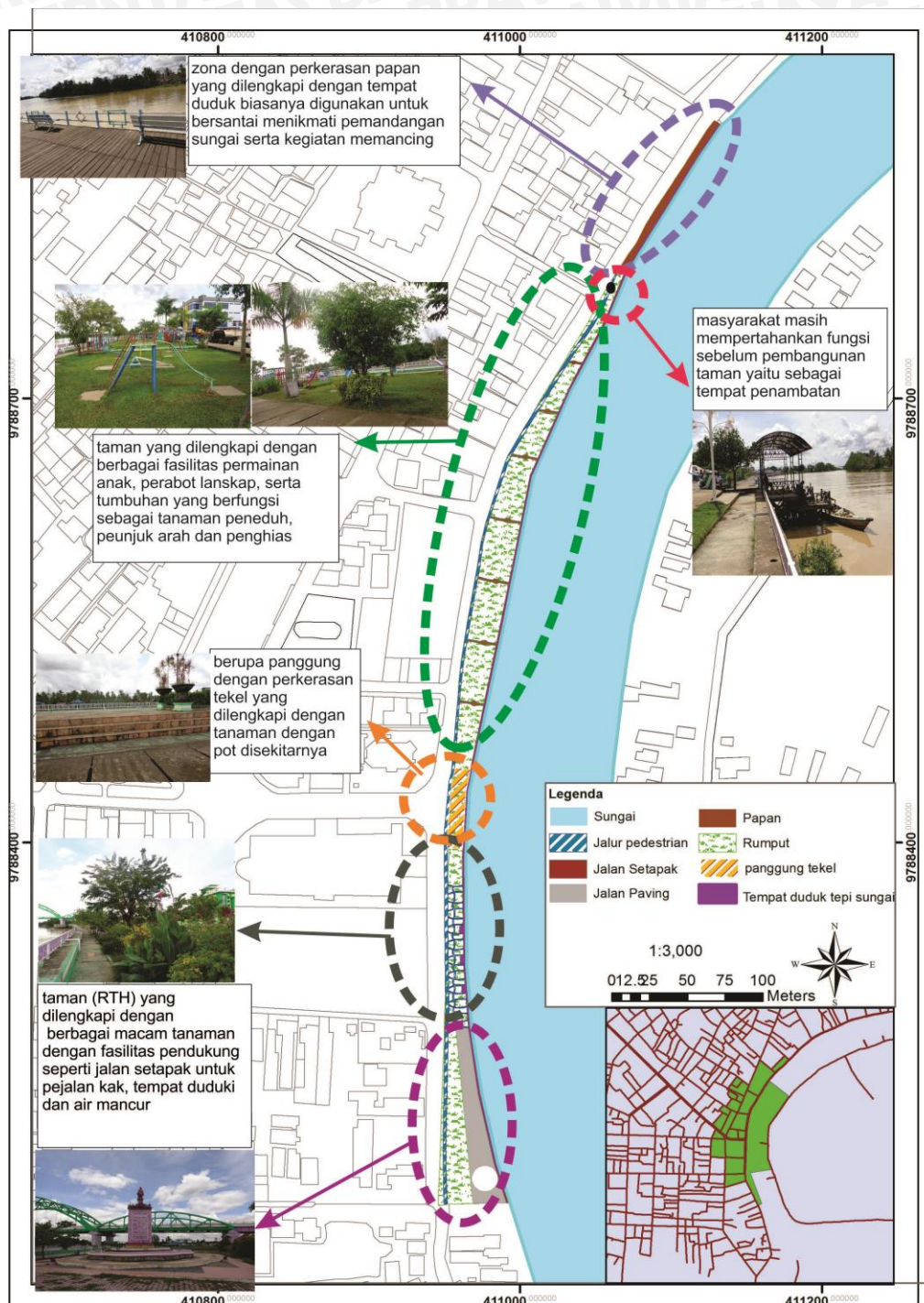
Timur : Jalan Hos. Cokroaminoto

Selatan : Sungai Kandilo

Status kepemilikan Taman Tepian Sungai Kandilo diklasifikasikan menjadi RTH dan Ruang Publik yang kapan saja dapat dikunjungi tanpa batasan waktu karena berdiri diatas lahan Pemerintah Daerah. Taman ini dimanfaatkan oleh masyarakat kota sebagai ruang publik, tempat rekreasi serta masih dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat penambatan perahu. Dalam perkembangannya taman ini dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yaitu fasilitas bermain anak, fasilitas unutup duduk, RTH dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam event tertentu taman ini sering dimanfaatkan sebagai tempat untuk menonton perlombaan dayung perahu yang dibuat oleh pemerintah Daerah. Foto mapping kondisi eksisting Taman Tepian Sungai Kandilo seperti pada **Gambar 4.2.**



Gambar 4. 1 Salah satu sisi Taman Tepian Sungai Kandilo



Gambar 4.2 Foto Mapping Kondisi Eksisting Taman

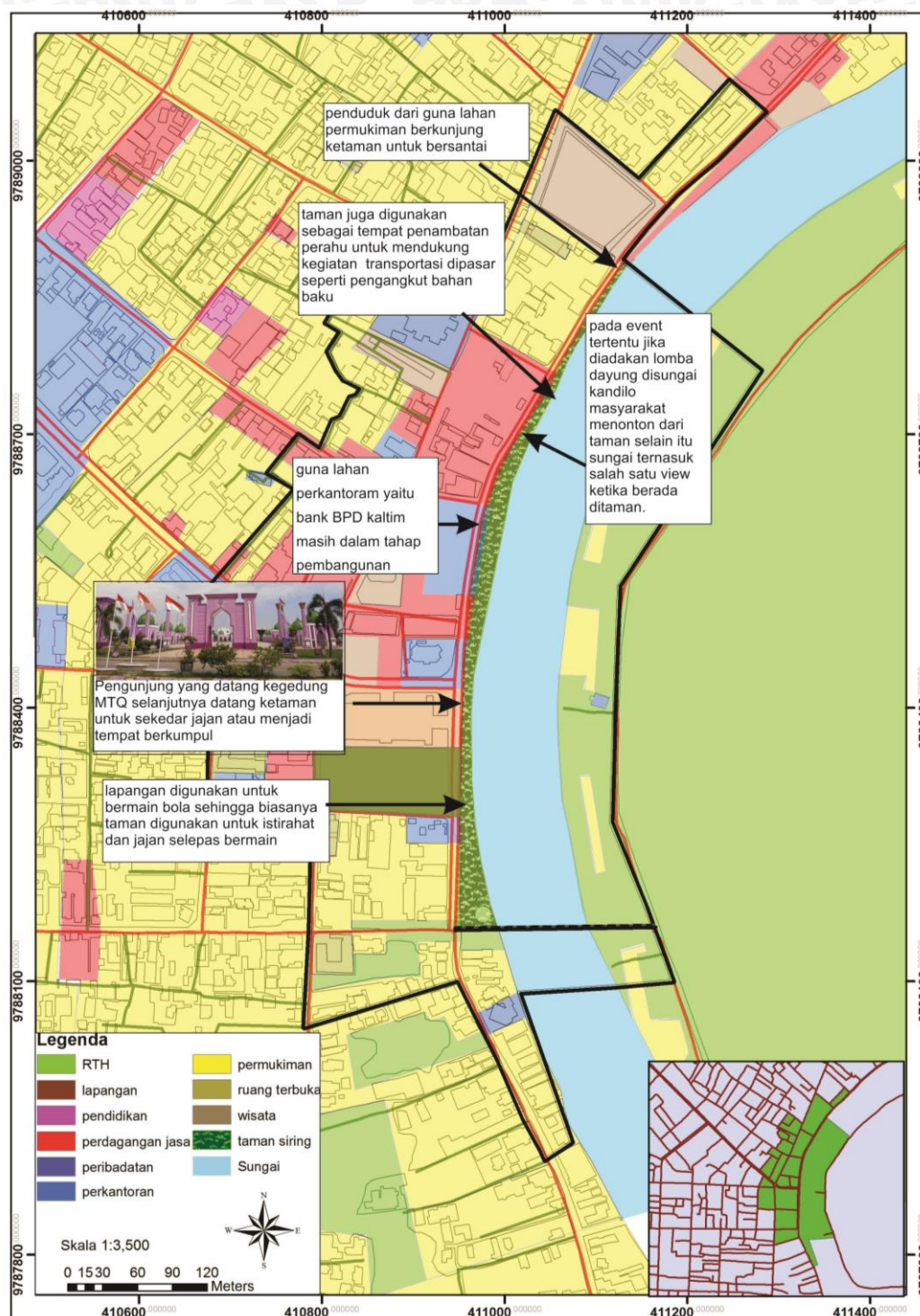
4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1. Tautan Lingkungan

Tautan lingkungan menggambarkan lingkungan sekitar tapak yang langsung berbatasan sebanyak tiga atau empat empat blok diluar perbatasan tapak (White, 1985). Yang termasuk tautan lingkungan berkaitan dengan wilayah studi yaitu sungai kandilo dan beberapa guna lahan. Guna lahan yang terdapat di area sekitar taman antara lain

ialah guna lahan pendidikan, permukiman, perdagangan, jasa dan pemerintahan seperti pada **Gambar 4.3**. Masing-masing guna lahan memberikan suatu tautan/interaksi kegiatan ke dalam Taman.

Sebagai fasilitas umum yaitu berupa taman kota, taman tepian sungai kandilo dipengaruhi dan memberikan pengaruh terhadap kawasan sekitarnya seperti kawasan perkantoran yang berbatasan dengan taman juga sering memanfaatkan taman untuk sekedar duduk beristirahat dan berkumpul sehingga saat jam istirahat dan pulang kantor tarikan kendaraanpun besar kearah taman. Selanjutnya taman juga berbatasan dengan RTH berupa lapangan bola dan Gedung MTQ yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap taman seperti pengunjung yang datang bermain bola dan pengunjung yang datang kegedung MTQ selanjutnya datang ketaman untuk sekedar jajan atau beristirahat.pada lapangan bola terdapat lahan kosong yang biasa digunakan parkir oleh pengunjung yang ingin bermain bola, lahan ini berpotensi dijadikan tempat parkir untuk Pengunjung Taman Tepian Sungai Kandilo. Selain guna lahan-guna lahan tersebut, terdapat lingkungan lain yang juga berkaitan erat dengan taman yakni sungai kandilo yang memiliki lebar ± 15 meter. Taman masih berperan sebagai tempat penambatan perahu yang membawa bahan baku kepasar tradisional yang berbatasan dengan taman sehingga memberikan interaksi antara kawasan perdagangan dan taman. selain itu jika ada kegiatan disungai seperti lomba dayung masyarakat menonton perlombaan tersebut ditaman. Interaksi lainnya yang terjadi antara sungai dan taman yaitu masyarakat duduk disungai untuk menikmati view sungai. Walaupun begitu view yang tersaji tidak cukup bagus untuk dinikmati. air limbah dari permukiman sekitar sungai dibuang ke sungai tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu. Ini merupakan pemanfaatan yang negatif sehingga menambah buruk kualitas air sungai karena menyebabkan air menjadi keruh. Lebih dari itu, air sungai menjadi tercemar oleh zat-zat polutan yang berbahaya. Selain itu sering terlihat sampah disungai yang menimbulkan kesan yang tidak baik. Jika ingin memperhatikan aspek view dan fungsi, sungai berpotensi untuk dimanfaatkan. Sungai dapat memberikan kualitas visual yang memuaskan bagi pengunjung taman jika kualitas airnya tetap terjaga. Dari beberapa guna lahan disekitar taman tersebut memberikan pengaruh baik secara penggunaan taman serta penggunaan koridor jalan ditaman tersebut sehingga memberikan dampak besarnya tarikan kendaraan menuju taman yang berpengaruh terhadap sirkulasi sekitar taman.



Gambar 4.3 Peta Tautan Lingkungan

4.2.2. Penjangkauan

A. Sirkulasi

Taman tepian sungai kandilo berada ditengah kota dan tidak jauh dari pusat pemerintahan/ kantor pemerintahan daerah Kabupaten Paser. Tidak ada angkutan umum yang melewati taman ini sehingga untuk kendaraan umum menggunakan bajaj dan ojek motor yang berkumpul depan kandilo plaza yang berjarak ± 75 meter dari

taman. Taman berbentuk koridor disepanjang jalan RE.Martadinata sehingga untuk akses masuk dan keluar ketaman ini tersedia dengan jelas. Lebar jalan 4 meter dan terbuat dari aspal hotmix yang halus dan rata serta memiliki 2 jalur yang dipisahkan oleh median jalan berupa jalur hijau.



Gambar 4. 4 Jalur Kendaraan Taman Tepian Sungai Kandilo

Untuk bagian utara taman yang merupakan tempat untuk duduk dengan perkerasan papan tidak ada sirkulasi untuk masuk sehingga pengunjung yang datang merasa kesulitan untuk melewati papan pembatas.



Gambar 4. 5 Masalah Sirkulasi Masuk Keluar Taman



Gambar 4. 6 Foto Mapping Sirkulasi

B. Keterbacaan

Taman dari lingkungan sekitar dapat terbaca dengan baik karena adanya jembatan yang menjadi landmark untuk memudahkan pencarian pada lingkungan yang lebih besar. Selain itu juga kawasan taman merupakan kawasan yang dikenali masyarakat kota karena merupakan CBD kota Tanah Grogot. Bentuk taman yang terbuka dapat memberikan kesan taman dapat diakses untuk semua kalangan dengan *free*.



Gambar 4. 7 Jembatan sebagai Landmark di taman

C. Keadaan Lalu Lintas

Keadaan lalu lintas sekitar taman pada saat sore dan malam hari cukup ramai namun pada saat siang dan pagi hari cukup sepi. Sekitar taman telah tersedia rambu lalu lintas berupa *signage* lalu lintas, zebra cross yang memudahkan pejalan kaki untuk menyebrang serta lampu lalu lintas dan marka jalan dengan kondisi yang baik.



Gambar 4. 8 Marka Jalan dan Signage Lalu Lintas

D. Akomodasi Kendaraan dan Parkir

Di taman ini tidak ada lahan dengan peruntukan sebagai tempat parkir sehingga pengunjung yang datang parkir dibadan jalan dengan kemiringan 45 derajat untuk kendaraan roda dua dan parkir paralel untuk kendaraan roda empat. Dengan berkurangnya luas badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan roda empat maupun roda dua pada saat-saat dan event tertentu jalan ini menjadi padat bahkan macet. Untuk itu diperlukan penyediaan lahan parkir yang dapat mengakomodasi seluruh kendaraan pengunjung.



Gambar 4. 9 Parkir Menggunakan Badan Jalan



Gambar 4. 10 Foto Mapping Parkir dan Landmark

4.2.3. Vegetasi

Jenis vegetasi yang terdapat di Taman Tepian Sungai Kandilo didominasi oleh tanaman hias dan tanaman peneduh seperti angsa, asoka, bunga kupu-kupu, cemara emas, bougenville, nusa indah dan lainnya. Vegetasi yang ada sepanjang jalur pejalan kaki di di dominasi oleh pohon palem, tanaman perdu dan pohon bungur dengan bunga berwarna ungu yang berfungsi sebagai pembatas jalur pejalan kaki dan untuk memunculkan ciri khas warna ungu dari Kota Tanah Paser.



Gambar 4. 11 Vegetasi Taman Tepian Sungai Kandilo

Berikut adalah jenis vegetasi yang ada di Taman Tepian Sungai Kandilo.

Tabel 4. 1 Vegetasi di Taman Tepian Sungai Kandilo

No.	Nama Tanaman
1	Bunga kupu-kupu
2	Bunga sikat botol
3	Rumput nila
4	Rumput gajah mini
5	Asoka
6	Cemara emas
7	Puring
8	Melati
9	Palem ekor tupai
10	Terang bulan
11	Bougenvile varigata
12	Sutra ungu
13	Palem raja
14	Angsana
15	Nusa indah
16	Andong merah
17	Beringin
18	Bungur
19	Pucuk merah
20	Tanaman Perdu
21	Bunga kana

Sumber: Hasil survey (2013)

Vegetasi yang ada disepanjang fasilitas bermain anak yaitu rumput gajah mini yang juga berfungsi sebagai penyerap air saat hujan turun. Namun dalam keadaan eksistingnya rumput ini tidak dirawat sehingga pertumbuhannya menjadi tidak teratur dan dapat mengganggu kenyamanan dalam pemakaian taman. Pada bagian barat taman ini pemakaian taman didominasi oleh RTH dengan berbagai macam tumbuhan yang mayoritas berfungsi sebagai tanaman hias. Namun karena keadaan tanaman yang kurang terawat dan mengganggu pemakai taman yang melewati selain itu juga menutupi pandangan keluar taman yang menyebabkan kurangnya rasa aman dikawasan ini dan rawan dijadikan tempat berpacaran anak muda khususnya pada malam hari. Diperlukan

kontrol dan *monitoring* terhadap vegetasi-vegetasi yang ada sehingga vegetasi tersebut dapat berfungsi maksimal dan memberikan dampak yang baik bagi pemakai taman dan memberikan kenyamanan bagi pemakai taman. Peta persebaran dan kondisi vegetasi di Taman Tepian Sungai Kandilo seperti pada **Gambar 4.12** berikut.



Gambar 4. 12 Peta persebaran vegetasi

4.2.4. Perabot Lansekap

Yang termasuk perabot lansekap pada wilayah studi antara lain ialah tempat sampah, tempat duduk, *signage* dan lampu penerangan .

A. Tempat Sampah

Tempat sampah di taman berjumlah 35 dan tersebar secara teratur yaitu setiap jarak 4-5 meter disebelah tempat duduk dan pinggir jalur pejalan kaki pada taman. tempat sampah merupakan tempat sampah permanen dengan dua pengelompokan yaitu untuk sampah kering dan basah dengan ukuran tinggi ± 85 cm yang dilengkapi dengan tutup sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh dewasa maupun anak-anak. Ditinjau dari kondisinya tempat sampah secara keseluruhan berkondisi baik namun ada beberapa tempat sampah yang mengalami keusakan sehingga menimbulkan kesan jorok dan tidak baik. Diperlukan adanya perbaikan dan pergantian tempat sampah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam membuang sampah pada tempat sampah sehingga kebersihan taman dapat terjaga dengan baik. Untuk peta persebaran dan kondisi tempat sampah seperti pada **Gambar 4.17**



Gambar 4. 13 Kondisi Tempat Sampah di Taman

B. Tempat duduk

Tempat duduk di taman berada menyebar disepanjang tepian sungai dan taman. Tempat duduk terdiri dari beberapa bentuk dan bahan. Pada area memancing tempat duduk terbuat dari kayu sedangkan pada area RTH dan taman bermain anak tempat duduk berada disepanjang sungai yang juga berfungsi sebagai pembatas dan pada taman yang berada dibawah lampu dengan perkerasan semen sehingga jika hujan turun tidak meresap. Tempat duduk yang tersedia dirasa sudah cukup untuk memenuhi pengunjung yang datang namun bentuk tempat duduk yang seluruhnya tidak memiliki atap menyebabkan saat hujan turun tidak dapat digunakan oleh pengunjung sehingga pada saat panas dan hujan taman ini sepi dan hanya aktif pada saat jam dan cuaca tertentu. Selain itu juga ditemukan banyak tempat duduk yang terdapat coretan sehingga perlu adanya perawatan berupa pengecatan ulang oleh pihak yang terkait.



. Gambar 4. 14 Tempat Duduk di Taman Tepian Sungai Kandilo

C. Signage

Signage yang ada pada taman ialah berupa papan larangan dan rambu lalu lintas. Papan larangan yaitu larangan bertindak asusila, larangan berjualan disepanjang trotoar, larangan buang sampah sembarangan serta papan seruan dari pemerintah setempat. Terdapat 6 *signage* yang berada ditaman, 4 *signage* terletak pada bagian tengah taman dan di tempat interaksi sosial sehingga dapat dibaca oleh pengunjung namun 2 *signage* terletak pada letak yang tidak strategis sehingga keberadaannya dan himbauannya kurang diperhatikan oleh pengunjung. Hampir *signage* yang ada ditaman ber kondisi baik dan informatif tetapi untuk papan larangan ber kondisi karatan sehingga menimbulkan kesan kusam. Keberadaan *signage* dirasa kurang lengkap, ada beberapa *signage* yang tidak ada yaitu *signage* identitas kawasan dan larangan menginjak rumput sehingga menyebabkan rusaknya rumput dan tanaman lainnya sehingga perlu adanya perawatan dan penambahan *signage* di taman.



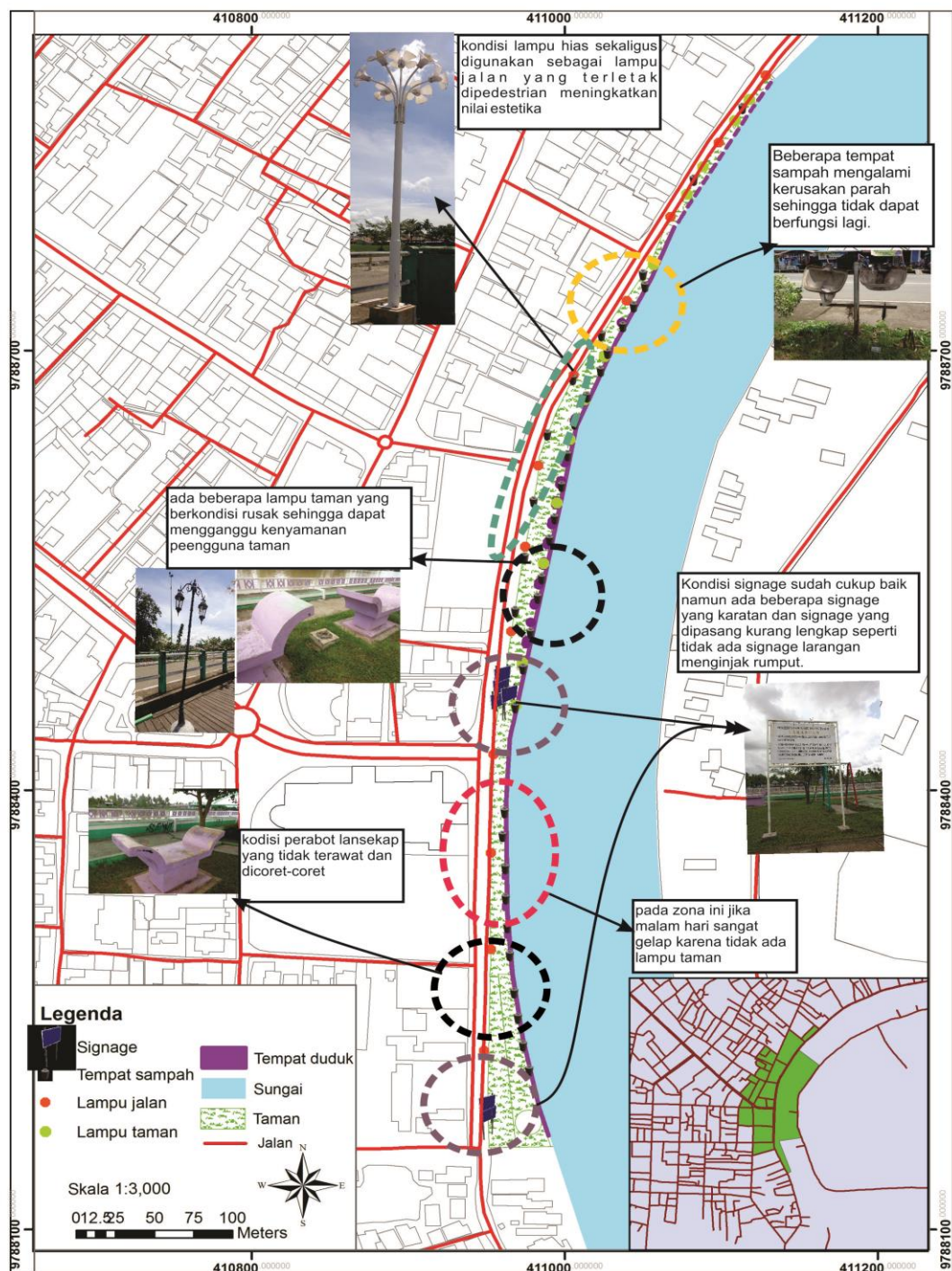
Gambar 4. 15 Signage di Taman

D. Lampu Penerangan

Lampu penerangan di Taman Tepian Sungai Kandio terdiri dari beberapa jenis berdasarkan fungsi dan bentuknya. Salah satunya Lampu jalan yang juga digunakan sebagai lampu hias terletak antara RTH dan pedestrian. Lampu ini memiliki bentuk yang bervariasi yang dibuat untuk meningkatkan kualitas visual. Selain itu juga ada lampu yang berada ditaman yang berfungsi sebagai penerangan dengan tinggi 3 meter diletakkan setiap 8-10 meter. Jika malam hari pada bagian RTH lampu penerangan dirasa kurang memadai karena hanya terlihat pada jarak radius ± 5 meter. Perlu adanya penambahan lampu penerangan terutama pada bagian RTH karena memiliki pohon/tanaman yang lebih banyak.



Gambar 4. 16 Lampu Penerangan di Taman



Gambar 4. 17 Peta Persebaran Perabot Lansekap

4.2.5. Fasilitas rekreasi

Fasilitas rekreasi di Taman tepian sungai kandilo terdiri dari fasilitas permainan dan air mancur.

A. Fasilitas permainan

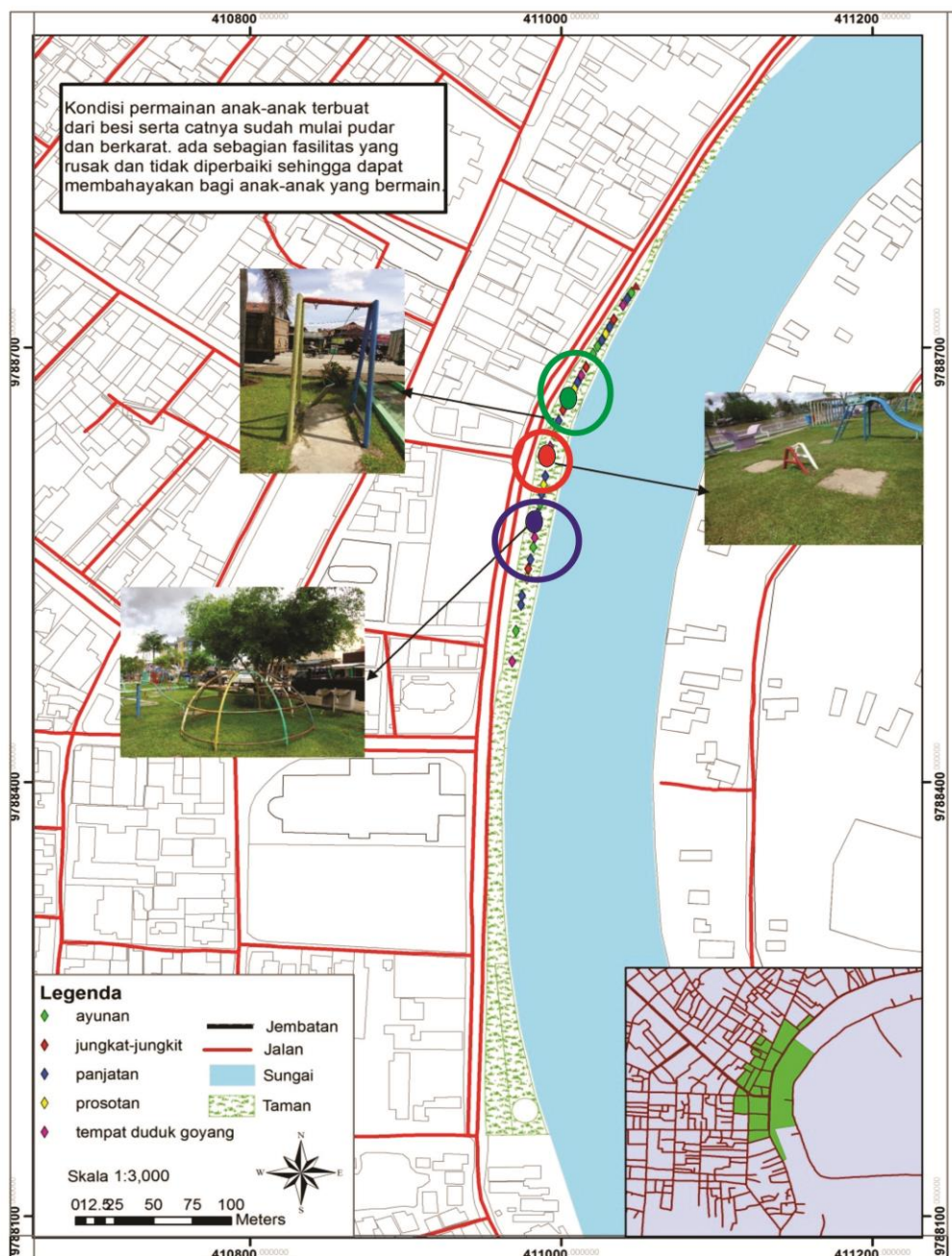
Jenis permainan yang ada di wilayah studi ialah berupa *playground*. *Playground* di taman ini dibedakan menjadi dua yakni *playground* permanen dan *playground* insidental. *Playground* permanen adalah *playground* yang sudah terbangun dan jelas

keberadaannya. *Playground* permanen di taman ini seperti ayunan, prosotan, dan panjatan. *Playground* insidentil terjadi hanya pada saat tertentu saja, misalkan saat hari libur atau hari besar. *Playground* insidentil ditaman terdapat di area ruang terbuka. Permainan yang tersedia yakni ondong-ondong dan kereta-keretaan untuk anak-anak.

Terdapat 35 unit permainan di *playground* yang terdiri dari ayunan, panjatan, jungkat-jungkit dan tempat duduk goyang. Kondisi permainan anak-anak terbuat dari besi dan catnya sudah mulai pudar dan berkarat dan ada sebagian fasilitas yang rusak dan tidak diperbaiki sehingga dapat membahayakan bagi anak-anak yang bermain. Perlu adanya perawatan dan perbaikan fasilitas bermain anak untuk keamanan dan kenyamanan bermain.



Gambar 4. 18 Kondisi fasilitas permainan anak



Gambar 4. 19 Peta Persebaran dan Masalah Fasilitas Permainan

B. Air mancur

Pada taman ini telah memiliki air mancur berbentuk bulat dan memiliki patung diatasnya. Air mancur dari segi warna, bentuk dan material berkondisi baik namun air mancur tidak berfungsi dengan baik karena telah rusak sehingga perlu adanya perbaikan agar air mancur dapat menyala dan dapat menjadi hiburan serta dapat meningkatkan kualitas visual taman tersebut.



Gambar 4. 20 Kondisi Air Mancur di taman

4.2.6. Pedestrian area

Ditaman ini memiliki pedestrian yang digunakan untuk berjalan kaki. Jalur pedestrian memiliki lebar 2 meter dengan perkerasan semen dengan dilengkapi drainase tertutup sehingga apabila hujan turun pedestrian tetap dapat dilewati tanpa adanya genangan air. Dijalur pedestrian ini terdapat permasalahan yaitu jalur digunakan untuk berdagang oleh pedagang pkh sehingga jalur pedestrian menjadi sempit karena adanya hambatan tersebut dan menyebabkan terganggunya pejalan kaki yang berjalan dipedestrian. selain itu jalur pejalan kaki ini tidak dilengkapi fasilitas penyanggah cacat seperti tidak ada Ram dan jalur difabel. Pedestrian memiliki kemiringan yang sejajar dan tidak terlalu signifikan yang dapat mengganggu kenyamanan berjalan kaki. Untuk peningkatan kinerja dipedestrian (jalur pejalan kaki) ini perlu adanya penanganan terkait keberadaan PKL sebagai hambatan fisik dipedestrian dan penambahan jalur keterbatasan fisik seperti Ram dan jalur difabel.



Gambar 4. 21 PKL sebagai Penghambat di Pedestrian



Gambar 4. 22 Foto Mapping Penghambat di Pedestrian

4.2.7. Pengelolaan Kota

Status kepemilikan Taman Tepian Sungai Kandilo diklasifikasikan menjadi RTH dan ruang publik yang kapan saja dapat dikunjungi tanpa batasan waktu karena berdiri diatas lahan pemerintah daerah. Pembangunan taman sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah daerah Kabupaten Paser. Tidak ada investasi dari perusahaan swasta atau

pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan instansi terkait yaitu Dinas Pertamanan Kabupaten Paser telah ada program-program yang dibuat dalam perawatan dan pemantauan ditaman ini. Perawatan rutin dilakukan 4 bulan sekali oleh petugas yang terkait, perawatan yang dimaksud yaitu pemotongan rumput dan pergantian fasilitas taman yang rusak. Namun pada kondisi eksistingnya program yang dibuat terkadang terbengkalai sehingga masih banyak dijumpai rumput yang panjang dan fasilitas taman yang rusak sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan pemakai taman.

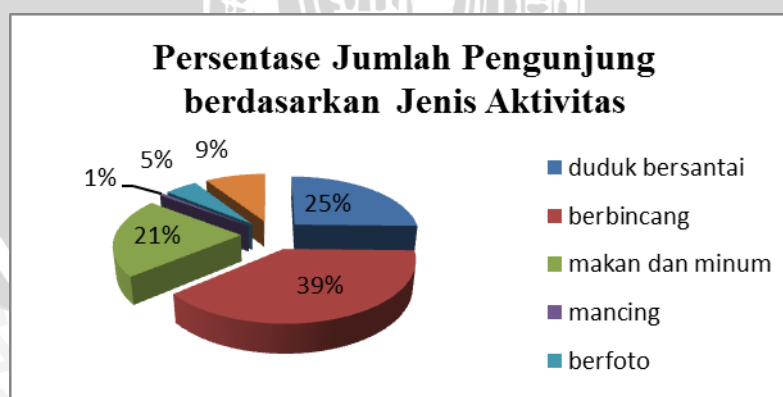
Pemerintah daerah setempat telah membuat peraturan tertulis di taman berbentuk signage yang mengatur pemakaian dan larangan ditaman. Namun peran masyarakat dalam perawatan dan pemanfaatan taman dirasa kurang menjaga terlihat dari keadaan fasilitas taman seperti tempat duduk dan pohon yang tercoret-coret dan banyaknya fasilitas bermain anak yang harusnya hanya untuk anak-anak digunakan juga untuk dewasa sehingga menjadi rusak. Hal ini disebabkan karena tidak adanya petugas keamanan yang berjaga ditaman untuk memantau.

4.3 Aktivitas dan fungsi sosial

Aktivitas dan fungsi sosial meliputi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ditaman serta pengguna ruang.

A. Kegiatan atau aktivitas

Berdasarkan kondisi eksisting ditaman aktivitas yang dilakukan yaitu duduk bersantai, berbincang, makan dan minum, memancing, berfoto serta bermain. Berikut merupakan Persentase pengunjung berdasarkan jenis aktivitas yang ditunjukkan pada **Gambar.23**.



Gambar 4. 23 Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Aktivitasnya

Berdasarkan **Gambar 4.23** dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling dominan yaitu berbincang yaitu sebesar 39%, selanjutnya bersantai serta aktivitas makan dan minum yaitu 25% dan 21%. Kegiatan air seperti memancing, bermain serta berfoto

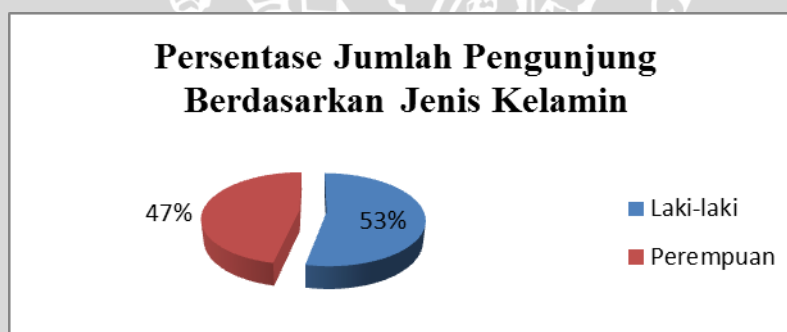
kurang dominan karena aktivitas ini tidak dilakukan pada seluruh bagian taman. Kurangnya prasarana bermain serta berfoto serta hanya terletak pada area tertentu sehingga untuk aktivitas ini tidak terlalu signifikan.



Gambar 4. 24 Salah Satu Jenis Aktivitas ditaman

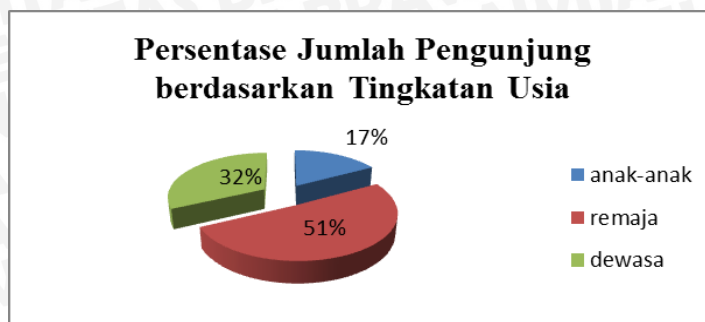
B. Pengguna Ruang

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, pengunjung di taman yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki namun tidak terlalu signifikan perbedaannya terhadap pengunjung perempuan. Adapun presentase dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada **Gambar 4.25**.



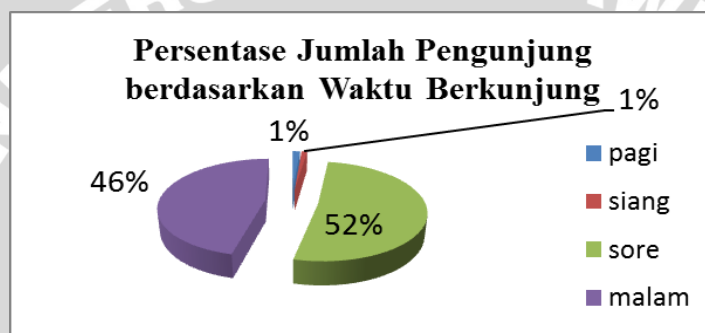
Gambar 4. 25 Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan **Gambar 4.25** dapat dilihat bahwa pengunjung yang berada di taman yang dominan adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 53% sedangkan wanita hanya 47%. Jika dilihat berdasarkan tingkatan usianya, taman ini dikunjungi oleh anak-anak, remaja dan dewasa. Berikut merupakan persentase berdasarkan tingkatan usia yang ditunjukkan pada **Gambar 4.26**



Gambar 4. 26 Persentase jumlah pengunjung berdasarkan tingkatan usia

Berdasarkan **Gambar 4.26** Dapat dilihat bahwa pengunjung taman didominasi oleh remaja dengan presentase 51%. Berdasarkan waktu berkunjung, terdiri dari empat waktu yakni pagi, siang, sore dan malam. Berikut merupakan persentase berdasarkan waktu berkunjung yang ditunjukkan pada **Gambar 4.27**



Gambar 4. 27 Persentase Jumlah Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung

Berdasarkan **Gambar 4.27** Dapat dilihat bahwa waktu berkunjung pada didominasi pada waktu sore dan malam hari. Hal ini dikarenakan cuaca yang panas pada pagi serta sore hari serta tidak ada tempat berteduh. Selain itu keberagaman aktivitas juga mempengaruhi waktu berkunjung taman. pada pagi dan siang hari tidak ada PKL serta permainan yang bersifat insidental.



Gambar 4. 28 Waktu Dominan Berkunjung Sore dan Malam Hari

4.4 Ruang Pejalan Kaki

Ruang pejalan kaki pada wilayah studi yaitu 250 meter koridor jalan dari Taman Tepian Sungai Kandilo. Pada jarak ini masyarakat yang potensial untuk datang ketaman dengan berjalan kaki. Yang termasuk dalam wilayah penelitian ruang pejalan kaki adalah Jalan Kandilo bahari, Jln. Hos.cokroaminoto, Jalan Hos.cokroaminoto, Jalan Anden Gedang, Jalan Basuki Rahmat, Jalan Basuki Rahmat, Jalan Mulawarman, Jalan Panglima sentik, Jalan Wana Sebaya, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Suprpto, Jalan M.yamin, Jalan Cut Nyak Dien, Jalan Imam bojol dan Jalan Yos Sudirso. Kondisi eksisting koridor jalan yang termasuk wilayah studi seperti pada **Tabel 4.2** dan **Gambar 4.29**.

Tabel 4. 2 Kondisi Eksisting Koridor 250 Meter Sekitar Taman

Nama Jalan	Kondisi eksisting	Foto
Jln. Kandilo bahari	Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter dan emiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas, Material jalur berupa semen dan telah bercampur dengan pasir/tanah sehingga licin dan berlumpur ketika hujan turun. Fasilitas pejalan kaki hanya berupa lampu jalan.	
Jln. Hos.cokroaminoto	Lebar jalur pejalan kaki 1 meter dan Memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas, material jalur berupa semen dan telah bercampur dengan pasir/tanah sehingga licin dan berlumpur ketika hujan turun. Fasilitas pejalan kaki hanya berupa lampu jalan.	
Jln. Anden Gedang	Lebar jalur pejalan kaki 60 cm dan memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas, material jalur berupa semen dan ada sebagian jalur yang perkerasannya berupa tanah/pasir. Tidak ada fasilitas jalur pejalan kaki.	

Jalan
Rahmat

Basuki

Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter dan memiliki ketinggian 15 cm dari jalur kendaraan, Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat. Memiliki fasilitas pejalan kaki berupa jalur hijau, signage/marka dan lampu penerangan.



Jalan
Mulawarman

Lebar jalur pejalan kaki 1 meter namun sebagian digunakan warga sebagai lahan untuk berjualan dan Memiliki ketinggian 20 cm dari jalur kendaraan dan material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawatt



Jln.Panglima
sentik

Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter dan memiliki ketinggian 20 cm dan 10 cm dari jalur kendaraan, material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat. Memiliki fasilitas pejalan kaki berupa signage/marka dan lampu penerangan.



Jln.Wana Sebaya

Lebar jalur pejalan kaki 1 meter dan memiliki ketinggian yang sama dengan jalur jalur lintas, material jalur berupa semen namun tidak terawat sehingga sebagian besar perkerasan banyak yang rusak. Memiliki fasilitas pejalan kaki berupa jalur hijau.



Jln.
Sudirman

Jenderal

Lebar jalur pejalan kaki 2 meter dan memiliki ketinggian 20 cm dari jalur kendaraan, material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat. Memiliki fasilitas pejalan kaki berupa lampu penerangan dan signage/marka.



Jln. Suprpto

Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter dan memiliki ketinggian 5cm dari jalur kendaraan, material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat. memiliki fasilitas pejalan kaki berupa *signage* dan lampu penerangan jalan.



Jln. M.yamin

Lebar jalur pejalan kaki 1 meter dan memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas, material jalur berupa pasir/tanah sehingga licin dan berlumpur ketika hujan turun. Fasilitas pejalan kaki berupa lampu penerangan.



Jln. Cut Nyak Dien

Lebar jalur pejalan kaki 1 meter dan 1,5 meter dan memiliki ketinggian 5-10 cm dari jalur kendaraan, material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat. Tidak memiliki fasilitas pejalan kaki.



Jln.Imam bojol

Tidak memiliki jalur pejalan kaki sehingga pejalan kaki menggunakan jalur kendaraan yang dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki.



Jln.Yos Sudirso

Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter namun sebagian digunakan warga sebagai lahan untuk berjualan dan memiliki ketinggian 15 cm dari jalur kendaraan. material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat. Fasilitas jalur pejalan kaki yang ada berupa lampu penerangan.



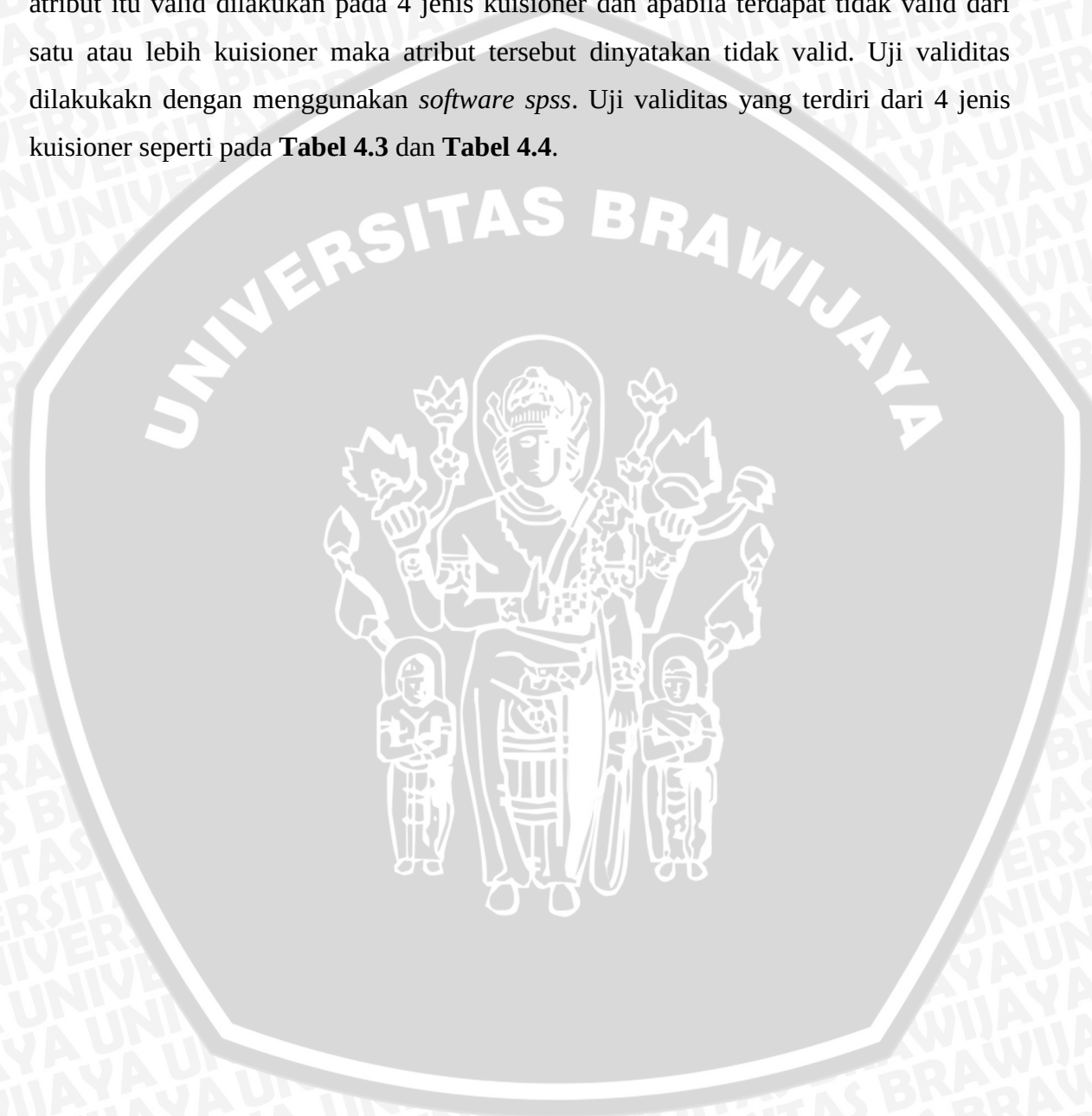
4.5 Analisis dan Penentuan Variabel penelitian

Uji validitas dilakukan menggunakan *pearson correlation* terhadap 61 atribut yang digunakan dalam 4 jenis kuesioner yaitu kuesioner *functional*, *disfunctional*, *importance*, dan *satisfaction*. Diketahui terdapat 149 sampel (n) yang terdiri dari

penngunjung taman dan 250 meter sekitar taman dengan signifikansi 0,05, untuk melihat atribut yang valid dilakukan perhitungan nilai r tabel dengan rumus :

$$r \text{ tabel} : DF = n-2 = 149-2 = 147$$

Dengan melihat tabel r *product moment* pada signifikansi 0,05, didapatkan r tabel = 0,1609 (Sugiyono, 2013:373). Selanjutnya jika r ditabel $r < \text{hasil hitungan}$, maka atribut itu valid dilakukan pada 4 jenis kuisiomer dan apabila terdapat tidak valid dari satu atau lebih kuisiomer maka atribut tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukakn dengan menggunakan *software spss*. Uji validitas yang terdiri dari 4 jenis kuisiomer seperti pada **Tabel 4.3** dan **Tabel 4.4**.



Tabel 4. 3 Uji validitas 4 jenis kuisioner (Taman)

Variabel	Sub Variabel	No. Atribut	Atribut (Taman)	<i>functional</i>	<i>disfunctional</i>	<i>importance</i>	<i>satisfaction</i>
Aktivitas dan fungsi sosial (mixed use)	Fungsi Campuran Guna Lahan	1	Fungsi campuran guna lahan (A1)				
	Kemudahan Akses menuju Taman	2	Keberadaan Tempat pemberhentian angkot (A2)				
		3	signage lalu lintas(A3)				
		4	Kondisi tempat Parkir (A4)				
Pedestrian area atau jalan pedestrian	Orientasi	5	Keberadaan Landmark (B1)				
	Kemudahan Berpindah	6	Keberadaan marka jalan (B2)				
		7	peporasi ruang (B3)				
		8	Kenyamanan jenis material jalur pedestrian ditaman (B4)				
		9	Hambatan dipedestrian (B5)				
		10	Fasilitas keterbatasan fisik (B6)				
		11	Vegetasi dipedestrian (B7)				
		12	Kelandaian (B8)				
Skala manusia dan kepadatan	Ukuran Fasilitas	13	Skala Manusia (C1)				
	Kepadatan Fasilitas	14	Kecukupan fasilitas (C2)				
Struktur, Kejelasan dan Identitas	Identitas atau sense of place	15	kekhasan rutinitas (D1)				
		16	Keterbacaan taman (D2)				
		17	Kemudahan mencari Taman (D3)				
	Struktur Pandangan	18	Ketertarikan berkunjung (D4)				
		19	keserasian pandangan (D5)				
	Pengalaman lingkungan	20	Ragam aktivitas (D6)				
Kerapian , Keamanan	Infrastruktur dan Utilitas	21	kenyamanan tempat istirahat (E1)				
		22	Kenyamanan fasilitas bermain anak (E2)				

Variabel	Sub Variabel	No. Atribut	Atribut (Taman)	<i>functional</i>	<i>disfunctional</i>	<i>importance</i>	<i>satisfaction</i>
dan kenyamanan		23	Keberadaan toilet (E3)				
		24	Penjaga di Taman (E4)				
		25	jumlah tempat sampah (E5)				
		26	Kondisi Drainase (E6)				
		27	kondisi tempat sampah (E7)				
		28	letak tempat sampah (E8)				
		29	Lampu penerangan (E9)				
		30	Kebersihan (E10)				
Pengelolaan	Peraturan	31	Pengelolaan signage (F1)				
	Perawatan Taman	32	Perawatan (F2)				
	Investasi	33	Pemanfaatan masyarakat (F3)				
		34	Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan (F4)				
	Koordinasi Intervensi	35	pemantauan petugas (F5)				
Kekayaan Visual	Elemen Buatan dan Alami	36	Kenidahan air mancur (G1)				
		37	Keindahan Jembatan (G2)				
		38	Keindahan Sungai (G3)				
		39	Keindahan material jalan (G4)				
		40	Keindahan material fasilitas (G5)				
	Pencahayaan	41	Keindahan Lampu penerangan (G6)				
	Keberagaman Vegetasi	42	Keindahan Vegetasi (G7)				

Tabel 4.4 Uji validitas 4 jenis kuisioner (Ruang Pejalan kaki)

Variabel	Sub Variabel	No. Atribut	Atribut	Functional	Disfunctional	Importance	Satisfaction
Ruang pejalan kaki	- Kriteria ruang pejalan kaki - Fasilitas sarana pejalan kaki	43	Kondisi drainase (H1)				
		44	bentuk drainase (H2)				
		45	jalur hijau (H3)				
		46	Kondisi tempat sampah (H4)				
		47	papan informasi (H5)				
		48	tempat duduk (H6)				
		49	jenis material tempat duduk (H7)				
		50	Pembatas jalan dan jalur pejalan kaki (H8)				
		51	terhindar polusi kendaraan (H9)				
		52	Keberadaan Halte (H10)				
		53	Keberadaan telepon umum (H11)				
		54	lebar jalur pedestrian (H12)				
		55	Keamanan dari tindak kejahatan (H13)				
		56	Jalur mudah dicapai (H14)				
		57	material jalur pedestrian (H15)				
		58	fasilitas keterbatasan fisik (H16)				
		59	Keberadaan marka jalan (H17)				
		60	Kelandaian (H18)				
		61	Lampu penerangan (H19)				

Sumber :Hasil perhitungan dengan spss

Keterangan :  Atribut Valid

Untuk uji reliabilitas, nilai yang ditentukan adalah $> 0,16$ (Sugiyono, 2013). Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, semua atribut yaitu sebanyak 61 atribut adalah *reliable* yaitu >0.16 dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berikut adalah tabel perhitungannya.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Terhadap Kuesioner Kepuasan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.668	.665	61

Sumber: Hasil perhitungan dengan SPSS

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Terhadap Kuesioner Kepentingan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.894	61

Sumber: Hasil perhitungan dengan SPSS

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Terhadap Kuesioner Fungsional

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.735	61

Sumber: Hasil perhitungan dengan SPSS

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Terhadap Kuesioner Disfungsional

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.629	.641	61

Sumber: Hasil perhitungan dengan SPSS

Pada uji validitas diatas 38 atribut yang dinyatakan tidak valid pada empat jenis kuisisioner dan didapatkan 23 atribut yang dinyatakan valid seperti pada **Tabel 4.9** yang selanjutnya dianalisis menggunakan kano model.

Tabel 4.9 Atribut yang dinyatakan valid

	Atribut	Pernyataan
Taman	Kondisi tempat Parkir (A4)	Tempat Parkir tersedia dan cukup untuk menampung kendaraan pengunjung
	Keberadaan Landmark (B1)	Adanya Landmark yang memudahkan untuk mencari taman dalam lingkungan yang lebih besar
	Keberadaan marka jalan (B2)	Adanya Marka Jalan disekitar taman
	Bebas Hambatan dipedestrian (B5)	Adanya kenyamanan berjalan dipedestrian karena tidak ada hambatan fisik (seperti Tidak ada PKL)
	Fasilitas keterbatasan fisik (B6)	Ketersediaan fasilitas untuk keterbatasan fisik diruang pejalan kaki (Ram dan Jalur Difabel)
	Vegetasi dipedestrian (B7)	Adanya vegetasi yang memberikan kenyamanan karena terlindung dari cuaca panas dan sebagai penunjuk jalan
	Kecukupan fasilitas (C2)	Fasilitas taman mencukupi bagi pengunjung yang datang
	Ragam aktivitas (D6)	Adanya keberagaman aktivitas yang dilakukan diTaman
	kenyamanan tempat istirahat (E1)	Adanya kenyamanan saat menggunakan fasilitas duduk diTaman
	Kenyamanan fasilitas bermain anak (E2)	Adanya kenyamanan dalam menggunakan fasilitas bermain anak
	Keberadaan toilet (E3)	Adanya kenyamanan dalam penggunaan toilet umum
	Penjaga di Taman (E4)	Adanya staf berjaga yang berjaga disekitar Taman
	Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan (F4)	Adanya Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman
	Keindahan material fasilitas (G5)	Adanya kesan inddah dan ketertarikan dalam penggunaan fasilitas diTaman
	Keindahan Lampu penerangan (G6)	Adanya pencahayaan pada malam hari yang memberikan kesan indah dan menarik
Ruang Pejalan kaki	genanagan air (H1)	adanya kenyamanan berjalan karena bebas dari genangan air (kondisi drainase)
	bentuk drainase (H2)	Bentuk drainase tidak mengganggu pengguna jalan
	jalur hijau (H3)	Adanya jalur hijau yang memberikan kesan nyaman ketika berjalan diruang pejalan kaki (peneduh dan penunjuk jalan)
	Kondisi tempat smpah (H4)	Adanya kenyamanan dalam membuang sampah karena kondisi tempat sampah yang memadai
	Keberadaan Halte (H10)	Adanya Lapak tunggu atau Halte
	Keberadaan telepon umum (H11)	Adanya fasilitas telepon umum pada letak yang tepat
	Jalur mudah dicapai (H14)	Jalur mudah dicapai dan tidak terhalang apapun
	material jalur pedestrian (H15)	Adanya kenyamanan berjalan dijalur pejalan kaki karena material yang digunakan tidak licin dan tidak silau

4.5.2 Analisis Kano Model

Analisis kano model dilakukan untuk dua jenis pertanyaan kuisioner yaitu pertanyaan mengenai taman dan ruang pejalan kaki skala pelayanan pengguna pejalan kaki/koridor jalan 250 meter dari taman.

A. Taman Tepian Sungai Kandilo

Survei yang dilakukan di taman yaitu survey mengenai kualitas taman untuk 149 sampel yang mewakili populasi pengunjung dan masyarakat yang tinggal dalam radius 250 meter dari taman. Sebanyak 15 pertanyaan kuisioner dengan 4 jenis pertanyaan yaitu fungsional, disfungsional, kepuasan dan kepentingan mengenai kualitas taman yang dinyatakan valid dan selanjutnya dianalisis menggunakan kano model. Perhitungan hasil fungsional-disfungsional dalam penilaian kualitas taman yang didapat dari kuisioner fungsional dan disfungsional yaitu seperti pada **Tabel 4.10** berikut.

Tabel 4.10 Perhitungan Hasil Fungsional-Disfungsional (Taman)

Keterangan	A	M	O	R	Q	I	Total
A4	29	16	64	1	0	39	149
B1	28	20	14	2	1	84	149
B2	34	12	22	2	1	78	149
B5	27	25	30	0	2	65	149
B6	61	20	25	2	3	38	149
B7	35	11	69	1	0	33	149
C2	13	24	74	0	0	38	149
D6	26	19	58	1	2	43	149
E1	18	48	34	2	4	43	149
E2	35	22	24	2	2	64	149
E3	31	19	35	3	0	61	149
E4	24	34	53	1	1	36	149
F4	16	20	38	2	1	72	149
G5	55	19	32	0	2	41	149
G6	42	32	30	0	1	44	149

Sumber: Hasil analisa, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.10** diketahui bahwa persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar lebih banyak pada kuadran *attractive One-Dimensional* dan *Indifferent*. Sementara untuk kuadran *Questionable* termasuk paling sedikit. Hal itu berarti gabungan jawaban dari pertanyaan fungsional dan disfungsional dipertanyakan karena tidak valid. Kemudian berdasarkan kuadran tersebut, dapat dihitung dengan koefisien

kepuasan dengan persamaan $\frac{A+O}{A+O+M+I}$ dan ketidakpuasan konsumen dengan

persamaan $\frac{O+M}{(A+O+M+1) \times (-1)}$ untuk mengetahui seberapa kuat fitur produk dapat

mempengaruhi kepuasan yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.11**.

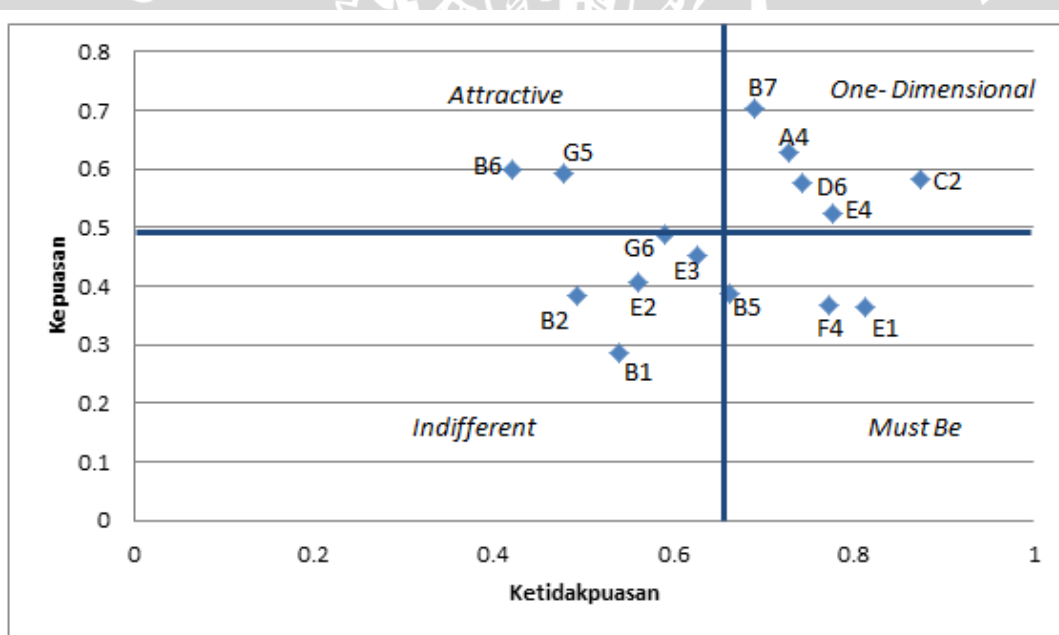
Tabel 4.11 Koefisien Tingkat Kepuasan dan Ketidakpuasan

Kode	Koefisien Tingkat Kepuasan	Koefisien Tingkat Ketidakpuasan
A4	0.628	-0.727
B1	0.287	-0.539
B2	0.384	-0.493
B5	0.388	-0.662

Kode	Koefisien Tingkat Kepuasan	Koefisien Tingkat Ketidakpuasan
B6	0.598	- 0.421
B7	0.703	- 0.689
C2	0.584	- 0.875
D6	0.576	-0.742
E1	0.363	- 0.812
E2	0.407	-0.561
E3	0.452	-0.627
E4	0.524	-0.776
F4	0.368	-0.773
G5	0.592	- 0.477
G6	0.487	-0.590
Rata-rata	0.489	-0.650

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.11** dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kepuasan adalah 0,4894 sedangkan untuk koefisien ketidakpuasan adalah -0,650. Adanya tanda minus pada koefisien tingkat ketidakpuasan tidak berpengaruh kepada diagram *kano*. Hal itu hanya menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif dapat dilakukan tindakan perbaikan. Berikut merupakan diagram kano yang ditunjukkan pada **Gambar 4.30**.



Gambar 4. 30 Diagram Kano Atribut Taman

Berdasarkan **Gambar 4.30** dapat dilihat bahwa hampir semua atribut tersebar hampir merata pada tiap kuadran. Berikut merupakan penjelasannya.

1. Kuadran dalam Kano Model

Kuadran dalam kano model untuk taman kota masuk ke dalam empat kuadran yaitu

- a. *Attractive* merupakan atribut yang menarik dan dapat meningkatkan kepuasan jika ada (Yang, 2005). Artinya atribut yang masuk kategori ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan pengunjung dan jika atribut ini tidak ada maka tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut
 - 1) Ketersediaan fasilitas untuk keterbatasan fisik (B6)
 - 2) Keindahan material fasilitas taman (G5)
- b. *One-Dimensional* merupakan atribut yang jika terpenuhi maka kepuasan pengunjung juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Yang, 2005). Persyaratan *One-Dimensional* ini biasanya secara eksplisit diminta oleh pengunjung dan masyarakat. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.
 - 1) Kondisi tempat parkir (A4)
 - 2) Staff yang berjaga (E4)
 - 3) Vegetasi dipedestrian (B7)
 - 4) Kecukupan fasilitas (C2)
 - 5) Ragam aktivitas (D6)
- c. *Must-be* merupakan atribut yang harus dipenuhi karena bersifat mutlak. Namun, jika pelayanan atribut ini ditingkatkan maka tidak terlalu berdampak signifikan akan kepuasan pengunjung karena ini merupakan kebutuhan dasar yang harus ada (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut.
 - 1) Kenyamanan tempat istirahat (E1)
 - 2) Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan (F4)
 - 3) Hambatan dipedestrian (B5)
- d. *Indifferent* merupakan atribut yang hanya dilihat sebagai kebutuhan yang netral dan tidak berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Artinya ada atau tidaknya atribut ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah;
 - 1) Adanya landmark (B1)
 - 2) Adanya marka jalan (B2)

- 3) Kenyamanan fasilitas bermain anak (E2)
- 4) Adanya kenyamanan dalam penggunaan toilet umum (E3)
- 5) Keindahan Lampu penerangan (G6)

2. Pendetailan Kategori dalam Kano Model

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah mengetahui pengelompokan pada kuadran *functional* dan *disfunctional*. Pendetailan kategori didasarkan pada tingkat kepentingan. Jika nilai kepentingan lebih tinggi dari hasil rata-rata atribut maka tergolong kepentingan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai kepentingan pada atribut kemudian dibagi berdasarkan jumlah atributnya. Berikut merupakan pendetailan atribut kano pada **Tabel 4.12**.

Tabel 4.12 Pendetailan Atribut Kano

Kategori Atribut dalam Kano	Ket	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
Attractive	G5	Keindahan material fasilitas	3,75	Less attractive
	B6	Ketersediaan fasilitas untuk keterbatasan fisik	4,14	Highly attractive
One - Dimensional	B7	Vegetasi dipedestrian	4,01	High Value-added
	A4	Kondisi tempat Parkir	4,11	High Value-added
	D6	Ragam aktivitas	4,36	High Value-added
	C2	Kecukupan fasilitas	3,56	Low Value-added
	E4	Staf yang berjaga	4,02	High Value-added
Must be	B5	Hambatan dipedestrian	3,83	Critical
	E1	Kenyamanan tempat istirahat	3,56	Necessary
	F4	Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan	3,55	Necessary
Indifferent	B1	Adanya Landmark	3,47	Care-Free
	G6	Keindahan Lampu penerangan	3,57	Care-Free
	B2	Adanya Marka Jalan	3,36	Care-Free
	E2	Kenyamanan fasilitas bermain anak	3,73	Potential
	E3	Keberadaan toilet	3,55	Care-Free
Rata-rata			3,77	

3. Kuadran dalam I-S Model

Langkah selanjutnya adalah mengkombinasikan antara tingkat kepuasan dan kepentingan yang didapat dari kuisioner *Importance-Satisfaction Model (I-S Model)*. Dari hasil tersebut, akan dikembangkan dengan menggunakan pengembangan *Kano Model* agar dapat diketahui tingkat prioritas pengembangan produk. Berikut merupakan diagramnya yang ditunjukkan pada **Gambar 4.3.1**. Dalam penentuan prioritas didasarkan pada;

a) Kuadran I-S

Diagram I-S digunakan untuk mengetahui urutan prioritas peningkatan. atribut yang menjadi prioritas pertama yaitu atribut yang masuk dalam Kuadran *To be improved*, untuk prioritas kedua yaitu atribut yang masuk dalam kuadran *Excellent*, untuk prioritas ketiga dan keempat adalah atribut yang masuk kedalam kuadran *Surplus* dan *Care free*.

b) Diagram Kano

Selanjutnya untuk melihat rangking pada setiap prioritas dilihat berdasarkan kuadran kano. Ditetapkan yang menjadi prioritas $M > O > A > I$ sehingga didapatkan prioritas serta ranking dari setiap prioritas konsep peningkatan taman tepian sungai kandilo sebagai ruang publik.

c) Pendetailan atribut Kano

Apabila didalam satu prioritas peningkatan diagram kano memiliki diagram yang sama dan masuk kedalam prioritas diagram I-S yang sama selanjutnya untuk menentukan ranking dengan melihat nilai pendetailan atribut kano. Kategori yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata kepentingan dan masuk kedalam *categories of quality attributes with high importance* yaitu *highly attractive*, *high value added*, *critical* dan *potential* didahulukan prioritasnya.

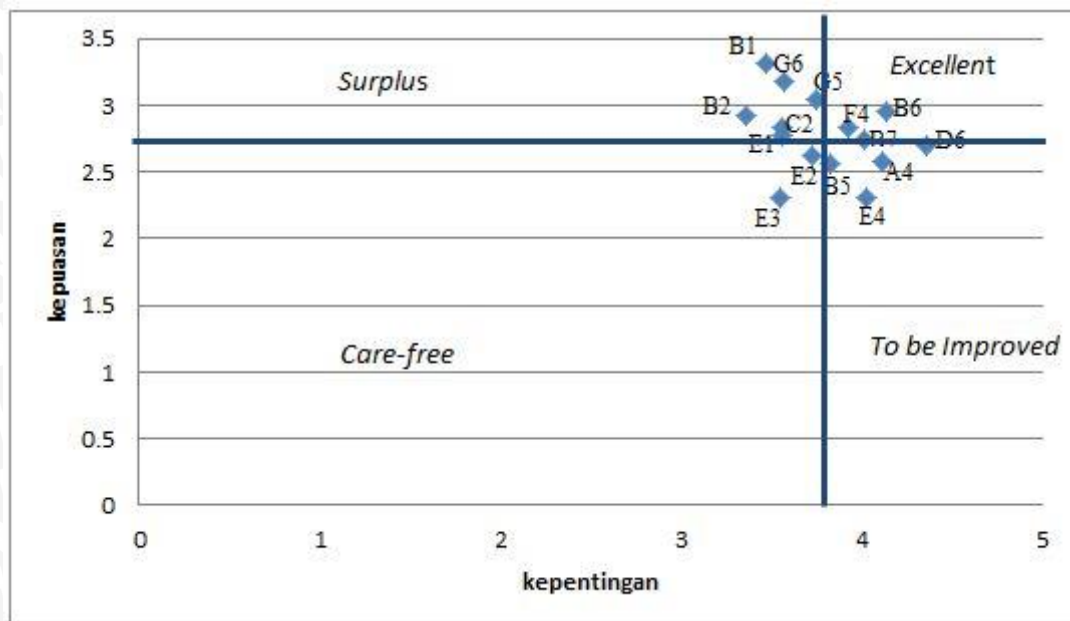
d) Nilai kepentingan tertinggi

Tahap paling akhir apabila masih terdapat kesamaan dalam penentuan prioritas pada tahap sebelumnya yaitu memiliki pendetailan atribut kano yang sama dapat melihat nilai kepentingan tertinggi. Nilai dengan kepentingan tertinggi didahulukan prioritasnya.

Dari tahapan penentuan prioritas diatas maka dapat dirumuskan dan dilihat prioritas konsep peningkatan kinerja taman tepian sungai kandilo sebagai ruang publik melalui analisis kano model seperti pada **Tabel 4.13**.

Tabel 4.13 Pengembangan Atribut Berdasarkan I-S Model

Kode	Atribut	Tingkat Kepentingan (Importance)	Tingkat Kepuasan (Satisfaction)	Kuadran dalam Kano Model	Kuadran dalam Pengembangan Kano Model	Kuadran dalam I-S Model	Ranking
B5	Hambatan dipedestrian	3,83	2,57	Must be	Critical	To be improved (Prioritas I)	1
D6	Adanya keberagaman aktivitas yang dilakukan ditaman	4,36	2,7	One - Dimensional	High Value-added		2
A4	Kondisi tempat parkir	4,11	2,58	One - Dimensional	High Value-added		3
E4	Staf yang berjaga	4,02	2,3	One - Dimensional	High Value-added		4
B7	Vegetasi dipedestrian	4,01	2,74	One - Dimensional	High Value-added		5
F4	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan	3,93	2,83	Must be	Necesarry	Excellent (Prioritas II)	1
B6	Ketersediaan fasilitas untuk keterbatasan fisik	4,14	2,95	Attractive	Highly attractive		2
E1	Kenyamanan Fasilitas duduk	3,56	2,77	Must be	Neccesary	Surplus (Prioritas III)	1
C2	Kecukupan fasilitas	3,56	2,83	One - Dimensional	LowV alue-added		2
G5	Keindahan material fasilitas	3,75	3,04	Attractive	Less attractive		3
G6	Keindahan Lampu penerangan	3,57	3,18	Indifferent	Care-Free	Care-Free (Prioritas IV)	4
B1	Adanya Landmark	3,47	3,32	Indifferent	Care-Free		5
B2	Ketersediaan marka jalan	3,36	2,92	Indifferent	Care-Free		6
E2	Kenyamanan fasilitas bermain anak	3,73	2,62	Indifferent	Potential		1
E3	Keberadaan toilet	3,55	2,31	Indifferent	Care-Free		2
Rata-Rata		3,77	2,75				



Gambar 4. 31 Diagram I-S Model

Berdasarkan **Gambar 4.31** dapat disimpulkan bahwa atribut tersebut termasuk dalam empat kuadran (I-S model) yakni *To be improved*, *excellent*, *surplus* dan *care-free*. Berikut merupakan penjelasannya.

a. *To be improved*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 2 (*to be improved*) merupakan atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan namun belum sesuai dengan harapan (Yang, 2005). Oleh karena itu, atribut ini **penting untuk dikembangkan** karena kinerja dari atribut ini pada kondisi eksistingnya masih belum optimal sehingga harus segera dilakukan perbaikan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

1) *Critical (Must-be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi akan berpengaruh kepada kepuasan. Oleh sebab itu, pihak pengelola harus memenuhi secara optimal atribut tersebut (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini yaitu (B5) kenyamanan penggunaan pedestrian dan tidak ada hambatan fisik. Sehingga diperlukan penanganan berupa penyediaan ruang khusus untuk PKL agar atribut ini tetap dapat dijadikan daya tarik tetapi tidak mengganggu kenyamanan pengguna pedestrian.

2) *High value-added (one dimensional)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap oleh pengunjung penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola taman kota harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kuadran ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga atribut ini perlu dilakukan pengembangan/pengoptimalan.

- Ragam aktivitas (D6). Kategori ini memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam meningkatkan kepuasan pengguna sehingga jika dimaksimalkan pelayanannya maka akan memberikan tingkat kepuasan yang semakin tinggi maka atribut ini dilakukan pengembangan dan pengoptimalan (penyediaan fasilitas baru untuk keberagaman aktivitas di taman).
- Ketersediaan tempat parkir (A4). Dari kondisi eksistingnya tidak ada penyediaan khusus untuk parkir sehingga untuk meningkatkan kepuasan pengguna dilakukan penyediaan khusus ruang parkir.
- Staf yang berjaga (E4). Kategori ini memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam meningkatkan kepuasan pengguna sehingga jika dimaksimalkan pelayanannya maka akan memberikan tingkat kepuasan yang semakin tinggi maka atribut ini dilakukan pengembangan dan pengoptimalan (penyediaan petugas yang berjaga di taman)
- Vegetasi dipedestrian (B7). Kategori ini memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam meningkatkan kepuasan pengguna sehingga jika dimaksimalkan pelayanannya maka akan memberikan tingkat kepuasan yang semakin tinggi maka atribut ini dilakukan pengembangan dan pengoptimalan (penambahan/perbaikan vegetasi ditepi pedestrian taman) sehingga hendaknya atribut ini tetap dipertahankan dan pada bagian yang tidak memiliki pedestrian dilakukan penambahan vegetasi pelindung ditepi pedestrian.

b. *Excellent*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 1 (*excellent*), pengunjung menganggap bahwa atribut yang masuk di kuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan** (Yang, 2005) demi kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah;

1) *Necessary (Must be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi tidak berpengaruh kepada kepuasan (Yang, 2005). Atribut ini dapat dijadikan alternative untuk pengelolaan tetapi apabila dana dari pemerintah daerah mencukupi tetapi jika tidak maka atribut ini dibiarkan dilakukan pemeliharaan saja. Yang masuk kedalam kuadran ini adalah (E1) Kenyamanan tempat beristirahat sehingga atribut ini tetap dipertahankan dan dilakukan pemeliharaan.

2) *Highly Attractive (Attractive)*

Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap sangat menarik karena memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kepuasan sehingga jika dipenuhi maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk kedalam kuadran ini yaitu (B6) Ketersedian fasilitas untuk keterbatasan fisik sehingga atribut ini harus dipenuhi secara optimal agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yaitu dengan cara pengadaan fasilitas keterbatasan fisik ditaman.

c. *Surplus*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 3 (*surplus*) merupakan atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah

1) *Neccesary (must be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi tidak berpengaruh sepenuhnya kepada kepuasan Pengguna namun apabila dipenuhi akan meningkatkan nilai (Yang, 2005). Yang termasuk dalam kuadran ini adalah Kenyamanan

tempat duduk (E1). Atribut ini dapat dijadikan alternative yaitu penyediaan tempat duduk yang memiliki atap seperti penambahan tempat duduk goyang agar taman ini dapat digunakan setiap waktu seperti pada pagi dan siang hari.

2) *Low value added (one dimensional)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang memberikan sedikit kontribusi terhadap kepuasan pengunjung. Meskipun hanya sedikit berkontribusi, pihak pengeola taman kota tidak boleh mengabaikan atribut ini. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah kecukupan fasilitas (C2). Adanya atribut ini memiliki nilai tambah yang kurang terhadap kepuasan pengunjung ataupun masyarakat sekitar, atribut ini dapat dijadikan alternative dalam pengembangan taman yaitu dengan cara menambah fasilitas bermain anak dan fasilitas untuk duduk.

3) *Less Attractive (Attractive)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang dianggap kurang menarik namun persepsi pengunjung akan atribut ini cukup memuaskan. Atribut dapat dihilangkan jika terdapat pertimbangan biaya (Yang, 2005).yang termasuk dalam kuadran ini yaitu atribut (G5) keindahan material fasilitas. Karena atribut ini dianggap kurang menarik dan tidak sangat penting maka atribut ini dihilangkan.

4) *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika diperlukan, pihak pengelola tidak perlu menawarkan atribut ini dalam pertimbangan biaya. Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah

- Keindahan lampu penerangan (G6). Atribut ini dapat dijadikan alternative yaitu dengan penambahan lampu hias ditaman sehingga dapat meningkatkan daya tarik taman pada malam hari.
- Keberadaan landmark (B1). Pada atribut ini dilakukan pemeliharaan dan perawatan sehingga dapat meminimalisir dana dari pihak pengelola.
- Keberadaan marka jalan (B2). Adanya atribut ini dapat dikembangkan jika dananya masih tersedia sehingga pihak pengelola

dapat menjadikan atribut ini sebagai alternative dalam pengembangan agar pengunjung dan masyarakat.

d. *Cere-free*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 4 (*care free*) merupakan atribut yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan pengunjung menganggap bahwa atribut dalam kuadran ini kurang penting. Ada tidaknya atribut ini **tidak terlalu berpengaruh** terhadap kualitas keseluruhan-proses evaluasi (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah

1) *Potential (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang berpotensi menjadi atribut menarik sehingga dapat dijadikan sebagai alternative untuk dikembangkan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar (Yang, 2005). Yang masuk kedalam kuadran ini yaitu Kenyamanan fasilitas bermain anak (E2) sehingga atribut ini diabaikan

2) *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika perlu, pihak pengelola tidak perlu memasukan atribut ini ke dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah keberadaan toilet umum sehingga atribut ini diabaikan

B. Ruang Pejalan Kaki

Survei yang dilakukan di taman yaitu survey mengenai kualitas taman untuk 149 sampel yang mewakili populasi pengunjung dan masyarakat yang tinggal dalam radius 250 meter dari taman. Sebanyak 15 pertanyaan kuisioner mengenai kualitas taman yang dinyatakan valid dan selanjutnya dianalisis menggunakan kano model. Perhitungan hasil fungsional-disfungsional dalam penilaian kualitas taman yaitu seperti pada **Tabel 4.14** berikut.

Tabel 4.14 Perhitungan Hasil Fungsional-Disfungsional (Taman)

Keterangan	A	M	O	R	Q	I	Total
H1	44	36	24	1	0	44	149
H2	24	28	31	1	1	64	149
H3	21	17	34	0	3	74	149
H4	30	22	48	1	2	46	149
H10	22	17	28	0	0	82	149
H11	26	19	19	2	2	81	149
H14	26	30	24	0	1	68	149
H15	30	28	26	1	2	62	149

Sumber: Hasil analisa, 2013

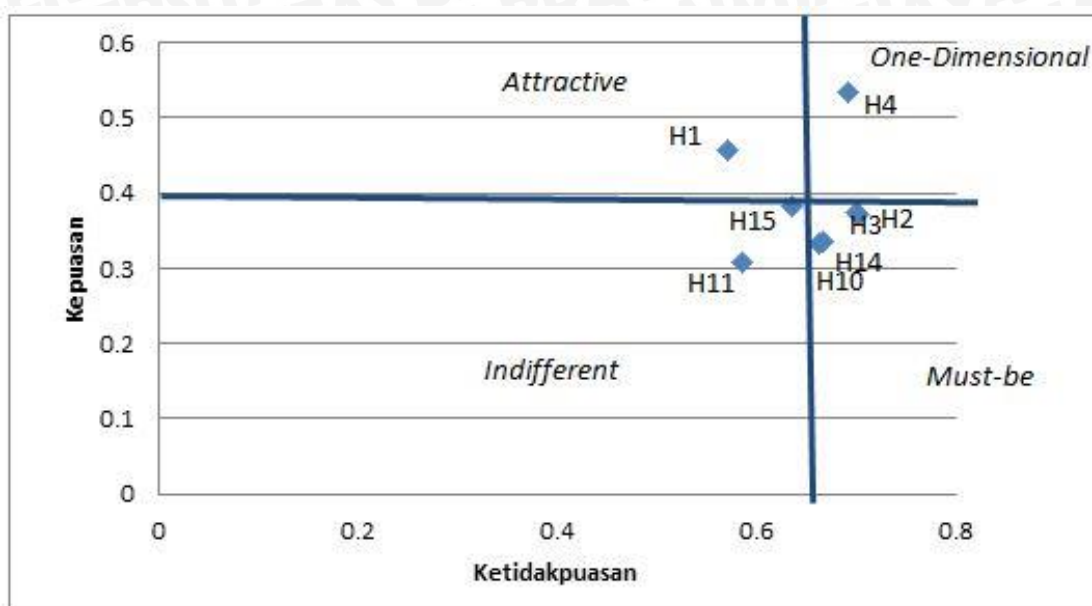
Berdasarkan **Tabel 4.14** diketahui bahwa persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar lebih banyak pada kuadran *attractive*, *One-Dimensional* dan *Indifferent*. Sementara untuk kuadran *Questionable* dan *Reverse* termasuk paling sedikit. Hal itu berarti gabungan jawaban dari pertanyaan fungsional dan disfungsional dipertanyakan karena tidak valid. Kemudian berdasarkan kuadran tersebut, dapat dihitung dengan koefisien kepuasan dengan persamaan $\frac{A+O}{A+O+M+I}$ dan ketidakpuasan konsumen dengan persamaan $\frac{O+M}{(A+O+M+I) \times (-1)}$ untuk mengetahui seberapa kuat fitur produk dapat mempengaruhi kepuasan yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.15**.

Tabel 4. 15 Koefisien Tingkat Kepuasan dan Ketidakpuasan

Kode	Koefisien Tingkat Kepuasan	Koefisien Tingkat Ketidakpuasan
H1	0.459	-0.571
H2	0.374	-0.702
H3	0.376	-0.699
H4	0.534	-0.693
H10	0.335	-0.662
H11	0.31	-0.585
H14	0.337	-0.667
H15	0.383	-0.635
Rata-rata	0.388	-0.652

Sumber: Hasil analisis, 2013

Berdasarkan **Tabel 4.15** dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk kepuasan adalah 0,388 sedangkan untuk koefisien ketidakpuasan adalah -0,652. Adanya tanda minus pada koefisien tingkat ketidakpuasan tidak berpengaruh kepada diagram *kano*. Hal itu hanya menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif dapat dilakukan tindakan perbaikan. Berikut merupakan diagram kano yang ditunjukkan pada **Gambar 4. 32**



Gambar 4. 32 Diagram Kano Atribut Ruang Pejalan Kaki

Berdasarkan **Gambar 4.32** dapat dilihat bahwa atribut sebagian besar masuk kedalam *attractive* dan *indifferent*. Berikut merupakan penjelasannya.

1. Kuadran dalam Kano Model

Kuadran dalam kano model untuk taman kota masuk ke dalam empat kuadran yaitu;

- a. *Attractive* merupakan atribut yang menarik dan dapat meningkatkan kepuasan jika ada (Yang, 2005). Artinya atribut yang masuk kategori ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan pengunjung dan jika atribut ini tidak ada maka tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah Kondisi drainase (H1)
- b. *One-Dimensional* merupakan atribut yang jika terpenuhi maka kepuasan pengunjung juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Yang, 2005). Persyaratan *One-Dimensional* ini biasanya secara eksplisit diminta oleh pengunjung dan masyarakat. Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah sebagai kondisi tempat sampah (H4)
- c. *Must-be* merupakan atribut yang harus dipenuhi karena bersifat mutlak. Namun, jika pelayanan atribut ini ditingkatkan maka tidak terlalu berdampak signifikan akan kepuasan pengunjung karena ini merupakan kebutuhan dasar yang harus ada (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah Bentuk Drainase (H2), Jalur hijau (H3), Lapak tunggu/Halte (H10) dan kemudahan jalur (H14)

d. *Indifferent* merupakan atribut yang hanya dilihat sebagai kebutuhan yang netral dan tidak berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Artinya ada atau tidaknya atribut ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah Keberadaan Telepon Umum (H11) dan Material Jalur Pejalan Kaki (H15)

2. Pendetailan Kategori dalam Kano Model

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya setelah mengetahui pengelompokan pada kuadran *functional* dan *disfunctional*. Pendetailan kategori didasarkan pada tingkat kepentingan. Jika nilai kepentingan lebih tinggi dari hasil rata-rata atribut maka tergolong kepentingan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai kepentingan pada atribut kemudian dibagi berdasarkan jumlah atributnya. Berikut merupakan pendetailan atribut kano pada

Tabel 4.16

Tabel 4.16 Pendetailan Atribut Kano

Kategori Atribut dalam Kano	Kode	Atribut	Nilai Kepentingan	Kategori kualitas Atribut Kano berdasarkan kepentingan
Attractive	H1	Kondisi drainase	3.89	<i>Less attractive</i>
One -Dimensional	H4	kondisi tempat sampah	4.01	<i>High Value-added</i>
Must be	H2	Bentuk drainase	4.37	<i>Critical</i>
	H3	Jalur hijau	4.25	<i>Critical</i>
	H10	Lapak tunggu atau Halte	3.76	<i>Necessary</i>
	H14	Jalur mudah dicapai	3.66	<i>Necessary</i>
Indifferent	H11	Keberadaan telepon umum	3.56	<i>Care-Free</i>
	H15	Material jalur pejalan kaki	3.95	<i>Potential</i>
Rata-rata			3,93	

3. Kuadran dalam I-S Model

Langkah selanjutnya adalah mengkombinasikan antara tingkat kepuasan dan kepentingan yang didapat dari kuisioner *Importance-Satisfaction Model (I-S Model)*. Dari hasil tersebut, akan dikembangkan dengan menggunakan pengembangan *Kano Model* agar dapat diketahui tingkat prioritas pengembangan produk. Berikut merupakan diagramnya yang ditunjukkan pada **Gambar 4.33**.

a) Kuadran I-S

Diagram I-S digunakan untuk mengetahui urutan prioritas peningkatan. atribut yang menjadi prioritas pertama yaitu atribut yang masuk dalam Kuadran *To be improved*, untuk prioritas kedua yaitu atribut yang masuk dalam kuadran *Excellent*, untuk prioritas ketiga dan keempat adalah atribut yang masuk kedalam kuadran *Surplus* dan *Care free*.

b) Diagram Kano

Selanjutnya untuk melihat ranking pada setiap prioritas dilihat berdasarkan kuadran kano. Ditetapkan yang menjadi prioritas $M > O > A > I$ sehingga didapatkan prioritas serta ranking dari setiap prioritas konsep peningkatan taman tepian sungai kandilo sebagai ruang publik.

c) Pendetailan atribut Kano

Apabila didalam satu prioritas peningkatan diagram kano memiliki diagram yang sama dan masuk kedalam prioritas diagram I-S yang sama selanjutnya untuk menentukan ranking dengan melihat nilai pendetailan atribut kano. Kategori yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata kepentingan dan masuk kedalam *categories of quality attributes with high importance* yaitu *highly attractive*, *high value added*, *critical* dan *potential* didahulukan prioritasnya.

d) Nilai kepentingan tertinggi

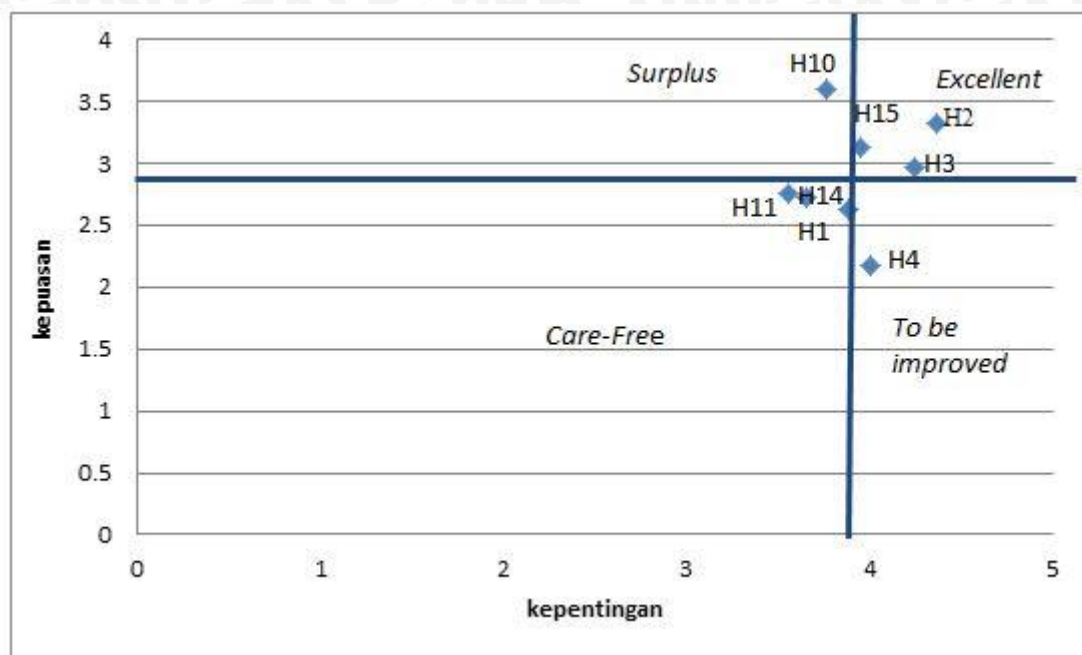
Tahap paling akhir apabila masih terdapat kesamaan dalam penentuan prioritas pada tahap sebelumnya yaitu memiliki pendetailan atribut kano yang sama dapat melihat nilai kepentingan tertinggi. Nilai dengan kepentingan tertinggi didahulukan prioritasnya.

Dari tahapan penentuan prioritas diatas maka dapat dirumuskan dan dilihat prioritas konsep peningkatan kinerja ruang pejalan kaki melalui analisis kano model seperti pada **Tabel 4.17.**

Tabel 4.17 Pengembangan Atribut Berdasarkan I-S Model

Kode	Atribut	Tingkat Kepentingan (Importance)	Tingkat Kepuasan (Satifiscation)	Kuadran dalam Kano Model	Kuadran dalam Pengembangan Kano Model	Kuadran dalam I-S Model	Ranking
H4	Kondisi tempat sampah	4.01	2.18	One -Dimensional	High Value-added	To be improved (Prioritas I)	1
H2	Bentuk drainase	4.37	3.32	Must be	Critical	Excellent (Prioritas II)	1
H3	Jalur hijau	4.25	2.97	Must be	Critical		2
H15	Material jalur pejalan kaki	3.95	3.13	Indifferent	Potential		3
H10	Keberadaan lapak tunggu/halte	3.76	3.59	Must be	Neccesary	Surplus (Prioritas III)	1
H14	Kemudahan pencapaian jalur	3.66	2.72	Must be	Neccesary	Care-Free (Prioritas IV)	1
H1	Kondisi drainase	3.89	2.62	Attractive	Less attractive		2
H11	Keberadaan telepon umum	3.56	2.76	Indifferent	Care-Free		3
Rata-Rata		3,93	2.91				

Sumber: Hasil analisis, 2014



Gambar 4. 33 Diagram I-S Model

Berdasarkan **Gambar 4.33** dapat disimpulkan atribut termasuk dalam empat kuadran (I-S model) yakni *surplus*, *excellent*, *to be improved* dan *care-free*. maka dapat disimpulkan bahwa atribut tersebut masuk ke dalam empat kuadran pengembangan berdasarkan *I-S model*. Berikut merupakan penjelasannya.

a. *To be improved*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 2 (*to be improved*) merupakan atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan namun belum sesuai dengan harapan (Yang, 2005). Oleh karena itu, atribut ini **penting untuk dikembangkan** karena kinerja dari atribut ini pada kondisi eksistingnya masih belum optimal sehingga harus segera dilakukan perbaikan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah *High value-added (one dimensional)*. Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini dianggap oleh pengunjung penting dan jika ditingkatkan kinerjanya maka dapat memberikan kontribusi tinggi untuk kepuasan pengunjung (Yang, 2005). Yang termasuk dalam kriteria ini adalah atribut kondisi tempat sampah (H4). Oleh sebab itu, hendaknya pengelola harus berusaha menyediakan atribut ini karena atribut yang masuk dalam kuadran ini sangat potensial untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga atribut ini perlu dilakukan pengembangan/pengoptimalan (penambahan tempat sampah).

b. *Excellent*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 1 (*excellent*), pengunjung menganggap bahwa atribut yang masuk dikuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan** (Yang, 2005) demi kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar. Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah;

1) *Critical (Must-be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi akan berpengaruh kepada kepuasan. Oleh sebab itu, pihak pengelola harus memenuhi secara optimal atribut tersebut (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini adalah bentuk drainase (H2) dan jalur hijau (H3) sehingga atribut ini perlu dipertahankan serta untuk koridor yang belum dilengkapi fasilitas ini ditingkatkan agar dapat meningkatkan jumlah pejalan kaki untuk meminimalisir kendaraan bermotor.

2) *Pottential (Indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang berpotensi menjadi atribut menarik sehingga dapat dijadikan sebagai alternative untuk dikembangkan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat sekitar (Yang, 2005). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini yakni material jalur pejalan kaki (H15). Untuk beberapa koridor ruang pejalan kaki yang telah memiliki perkerasan yang baik dipertahankan sedangkan untuk koridor lainnya ditingkatkan dengan pembuatan perkerasan paving sebagai material jalur pejalan kaki.

c. *Surplus*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 3 (*surplus*) merupakan atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk ke dalam kuadran ini adalah kuadran Neccesary (Must-Be). Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi tidak

berpengaruh sepenuhnya kepada kepuasan Pengguna namun apabila dipenuhi akan meningkatkan nilai (Yang, 2005). Adapun yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah keberadaan lapak tunggu (H10). Atribut ini dapat dijadikan alternative karena keberadaan lapak tunggu dapat digunakan sebagai tempat duduk dan tempat beristirahat untuk ruang pejalan kaki.

d. *Care-free*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 4 (*care free*) merupakan atribut yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan pengunjung menganggap bahwa atribut dalam kuadran ini kurang penting. Ada tidaknya atribut ini **tidak terlalu berpengaruh** terhadap kualitas keseluruhan-proses evaluasi (Yang, 2005). Adapun atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah

1) *Necessarry (Must be)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang sangat penting dan apabila tidak dipenuhi tidak berpengaruh sepenuhnya kepada kepuasan Pengguna namun apabila dipenuhi akan meningkatkan nilai (Yang, 2005). Atribut ini dapat dijadikan alternative untuk pengelolaan tetapi apabila dana dari pemerintah daerah mencukupi tetapi jika tidak maka atribut ini dibiarkan dilakukan pemeliharaan saja. Atribut yang masuk dalam kriteria ini adalah Kemudahan Pencapaian Jalur (H14). Atribut ini dibiarkan saja dan dihilangkan dari prioritas pengembangan.

2) *Less attractive (attractive)*

Atribut yang masuk ke dalam kriteria ini merupakan atribut yang dianggap kurang menarik namun persepsi pengunjung akan atribut ini cukup memuaskan. Atribut dapat dihilangkan jika terdapat pertimbangan biaya (Yang, 2005). Adapun yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah Kondisi Drainase (H1) . Atribut ini memiliki kepuasan dan pengaruh yang rendah sehingga atribut ini dapat dihilangkan.

3) *Care-free (indifferent)*

Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini merupakan atribut yang jika diperlukan saja maka dilakukan pengembangan. Artinya jika perlu, pihak pengelola tidak perlu memasukan atribut ini ke dalam pertimbangan biaya (Yang, 2005). Atribut yang termasuk ke dalam kriteria ini adalah Keberadaan telepon umum (H10). Atribut ini dihilangkan karena tidak terlalu signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna.

Tabel 4. 18 Analisis Evaluatif Atribut Taman Tepian Sungai Kandilo			
Atribut	Kondisi Eksisting	Pedoman	Analisis
Tempat Parkir (A4)	ditaman ini tidak ada lahan dengan peruntukan sebagai tempat parkir sehingga pengunjung yang datang parkir dibadan jalan	Masalah sirkulasi kota merupakan persoalan yang membutuhkan pemikiran mendasar antara prasarana jalan yang tersedia, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum yang berpengaruh terhadap padatnya kegiatan dan masalah jumlah kendaraan yang semakin meningkat. Diperlukan suatu manajemen transportasi terkait perparkiran dalam suatu ruang terbuka. (Darmawan, 2009)	Tidak ada lahan parkir dan parkir dibadan jalan menyebabkan pengendara yang lewat menjadi terganggu dan terjadi kemacetan khususnya pada waktu-waktu tertentu sehingga perlu adanya penyediaan lahan untuk tempat parkir yang dapat menakomodasi seluruh kendaraan pengunjung.
Keberadaan Landmark (B1)	Adanya jembatan sebagai landmark ditaman	Adanya tanda visual (landmark) pada lansekap untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar (Permen PU nomor 5 tahun 2008 tentang Ruang Terbuka Hijau)	Jembatan yang berada di taman dengan ketinggian yang dapat membantu dalam menemukan taman dilingkungan yang lebih besar.
Keberadaan marka jalan (B2)	Sepanjang koridor taman tepian sungai kandilo telah memiliki marka berupa garis utuh melintang pada jalur lalu lintas dan telah memiliki zebra cross pada persimpangan jalan.	Marka jalan untuk penyeberangan pejalan kaki dinyatakan dalam bentuk: a) <i>Zebra cross</i> , yaitu marka berupa garis-garis utuh yang membujur tersusun melintang jalur lintas. b) Marka, berupa 2 (dua) garis utuh melintang jalur lalu lintas. (Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki Diperkotaan, 2000)	Keberadaan marka jalan dipedestrian taman telah sesuai pedomannya dan telah berfungsi untuk membantu masyarakat khususnya pejalan kaki agar dapat meyebang dengan lebih aman.
Bebas hambatan dipedestrian (B7)	Dipedestrian taman didominasi oleh kegiatan berdagang oleh PKL dan menjadi hambatan dipedestrian.	Aktifitas jual beli yang dilakukan di dalam ruang pejalan kaki dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan jika tertata dengan baik, tetapi dapat menimbulkan permasalahan jika ruang pejalan kaki tersebut tidak tertata dengan baik. (penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki diperkotaan, 2000)	PKL yang berada pada jalur pejalan kaki menjadi hambatan dan mengganggu kenyamanan jalur pejalan kaki karena sebagian pedagang tidak menyisakan ruang untuk berjalan kaki pada jalur pedestrian tersebut sehingga pngguna jalan harus menginjak rumput taman untuk melewatinya.
Fasilitas keterbatasan fisik (B6)	Tidak ada fasilitas keterbatasan fisik ditaman seperti jalur difabel.	memiliki Jalur <i>difabel</i> , diletakan di sepanjang prasarana jaringan pejalan kaki dan (penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki diperkotaan, 2000)	Pada pedestrian ditaman tepian sungai kandilo ini tidak terdapat fasilitas keterbatasn fisik sehingga masyarakat dengan keterbatasan fisik tidak dapat

Vegetasi dipedestrian (B7)	Vegetasi dipedestrian didominasi jenis tanaman bungur dan palem selain itu juga ada tanaman bougenvile.	Pemilihan jenis tanaman yang dapat berguna sebagai penunjuk arah, peneduh dan meningkatkan nilai estetika ruang (penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki diperkotaan, 2000)	mengakses dengan mudah. Pemilihan jenis tanaman yang telah ada berfungsi sebagai penunjuk arah , peneduh untuk pejalan kaki serta meningkatkan nilai estetika dan telah sesuai dengan pedoman yang ada.
Kecukupan fasilitas (C2)	Berdasarkan hasil observasi ada beberapa fasilitas taman yang keberadaannya sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan masyarakat yang bekunjung seperti kursi goyang hanya tersedia dua buah ditaman sehingga pengunjung harus bergantian memakainya.	kondisi yang seimbang antara fasilitas yang tersedia dan masyarakat yang menggunakannya. (Cullen.G,1996 dalam Darmawan.E, 2009)	Untuk beberapa fasilitas tertentu yaitu fasilitas permainan dengan jenis kursi goyang serta ayunan kondisi eksisting ada tidak sesuai dengan pengunjung yang ingin menggunakannya sehingga pengunjung harus antri terlihat dari jenis permainan ini tidak pernah kosong/ sepi pemakai.
Ragam aktivitas (D6)	Telah banyak ragam aktivitas yang biasa dilakukan taman tepian sungai kandilo ini seperti berbincang-bincang, berfoto, wadah untuk berkumpul, makan dan minum, bersantai menikmati pemandangan serta bermain yang telah sesuai dengan fungsinya sebagai ruang publik	memiliki arti penting bagi masyarakat, sebagai area komunikasi, tempat kencan, tempat apresiasi dan rekreasi, area komersial, pedagang kaki lima, tempat demo mengemukakan pendapat dan sebagainya. (Krier.R, 1979 dalam Darmawan.E, 2009)	Segala ragam aktivitas yang ada cukup beragam dan sesuai dengan fungsinya sebagai ruang publik namun fungsi taman ini dapat ditingkatkan sehingga pada area-area tertentu khususnya pada area paving dapat memaksimalkan fungsi social sebagai ruang publik.
Keberadaan toilet (E3)	Pada kondisi eksisting tidak ada penyediaan toilet ditaman.	Faktor ketidaknyamanan merupakan poin penting untuk menilai kondisi taman kota apakah pengunjung betah atau enggan berada dilokasi selama mungkin untuk itu faktor ini lebih diutamakan pada penyediaan fasilitas kebutuhan dasar seperti keberadaan toilet. (Kharismawan dan Mahendra,2012)	Keberadaan toilet sebagai poin penting pemenuhan kebutuhan pengunjung ditaman tidak dipenuhi sesuai dengan pedoman yang ada sehingga pengunjung tidak dapat betah pada waktu yang lama ditaman.
Penjaga di taman (E4)	Taman Tepian Sungai Kandilo yang berbentuk koridor jalan tidak memiliki penjaga yang bertugas memantau aktivitas pengunjung ditaman.	faktor keamanan sangatlah mutlak diperlukan untuk bisa mendapatkan kualitas ruang publik yang baik seperti taman. faktor keamanan dapat tercapai salah satunya adalah dengan penyediaan patrol. (Kharismawan dan Mahendra,2012)	Penjaga taman sebagai penunjang faktor keamanan selama pengunjung berada ditaman tidak dipenuhi pada taman ini sehingga tidak ada pengawasan dalam pemeliharaan maupun aktivitas ditaman.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan (F4)	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman dirasa kurang karena masyarakat tidak tertib serta tidak merawat keberadaan fasilitas taman dengan baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas taman yang rusak serta bercoret dan tidak ada kegiatan atau sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam pengelolaan taman.	'kepentingan umum' dimensi yang mencirikan pelayanan publik tidak hanya terbatas pada satu sisi pengaturan. Pengelolaan oleh masyarakat juga menjadi hal yang penting. masyarakat yang berada di sekitar ruang publik mungkin memiliki kepentingan dalam kualitas juga karena mempengaruhi nilai modal rumah mereka. Seperti beberapa kelompok etnis yang sulit dijangkau, remaja di perumahan sosial dan sebagainya melalui pengembangan keterlibatan mereka dalam penyediaan layanan publik yang relevan untuk mereka.. (carmona et all,2009)	Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman tidak sesuai dengan pedoman yang ada. Tidak ada bentuk bantuan kegiatan atau dana yang berasal langsung dari masyarakat termasuk kelompok masyarakat yang mungkin memiliki kepentingan dalam menjaga kualitas taman untuk mempengaruhi modal rumah mereka seperti masyarakat yang tinggal disekitar taman.
Keindahan material fasilitas (G5)	Kondisi material fasilitas permainan sebagian sudah berkarat dan membahayakan bagi anak-anak yang bermain sedangkan untuk fasilitas duduk ada beberapa tempat duduk yang tercoret dan untuk material jalan setapak dan pedestrian terbuat dari batu krikil dan perkerasan semen.	Untuk penilaian kualitas visual maka dinilai dari elemen lansekap yang ada pada taman tersebut., Elemen lansekap yang berupa benda terdiri dari dua unsur yaitu benda hidup dan benda mati; sedangkan yang dimaksud dengan benda mati adalah tanah, pasir, batu, dan elemen-elemen lainnya yang berbentuk padat maupun cair. Contoh elemen lansekap pada taman yaitu, <i>public art</i> , air mancur, lampu hias dan lainnya. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 dan Hakim,2003)	Keindahan material fasilitas termasuk dalam penilaian kualitas visual yang dalam keadaan eksistingnya tidak dapat berfungsi secara optima Dapat dijadikan alternative pengecatan di fasilitas taman serta jalan setapak diadakan jalan terapi pada pinggir jalan setapak yang terbuat dari batu hias. hal ini dimaksud untuk meningkatkan nilai visual serta dapat dimanfaatkan untuk berolahraga bagi pengunjung yang datang.
Keindahan Lampu Penerangan (G6)	Pada malam hari taman dilengkapi lampu penerangan yang juga berfungsi sebagai lampu hias disepanjang jalan dengan warna-warni.	Suatu kualitas pertamanan dapat dilihat juga melalui pencahayaannya terutama pada malam hari. Kualitas pencahayaan pada siang hari tentunya berbeda dengan malam hari. Pencahayaan sangat diperlukan baik dalam jumlah, kualitas, dan arah cahayanya. Kualitas visual terutama dari aspek warna dapat dipengaruhi juga oleh cahaya. Kualitas cahaya melibatkan kekuatan dari cahaya dan kejelasan dari atmosfer dan merupakan salah satu variabel penting (Bell,1993)	Untuk peningkatan kualitas visual pada keindahan lampu penerangan dapat dijadikan alternative penambahan lampu penerangan pada area RTH dan taman bermain seperti lampu hias yang berdiri dan lampu hias pada pohon-pohon tertentu.

Sumber : Hasil analisis 2014

Tabel 4. 19 Analisis Evaluatif Atribut Jalur Pejalan Kaki

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
Kondisi dan bentuk drainase	Jln. Kandilo bahari	a. Termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 45 cm dan 1 meter) c. Terletak disebelah jalur pejalan kaki d. Kondisi : masih ditemukan sampah sehingga terlihat jorok dan tidak rapi	a. Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. b. Memiliki dimensi minilam dan lebar serta tinggi masing-masing 50cm.	Jenis drainase sebagian besar drainase tertutup namun ada beberapa jalan yang memiliki drainase terbuka yaitu Jln. Kandilo bahari, Jln.
	Jln. Hos.cokroaminoto	a. Termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 45 cm dan 1 meter) c. Terletak disebelah jalur pejalan kaki d. Kondisi : karena keadaannya terbuka menyebabkan ditumbuhi lumut hijau	c. Jaringan drainase tidak boleh mengganggu permukaan ruang pejalan kaki,	Hos.cokroaminoto, Jln. Imam bojol, Jln. M.yamin dan Jln.Yos Sudirso serta memiliki kondisi
	Jln. Anden Gedang	a. Sebelah kiri jalan termasuk drainase tertutup sebelah kanan termasuk drainase terbuka b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 45 cm dan 1 meter) c. Terletak disebelah jalur pejalan kaki d. Kondisi : keadaan drainase sebelah kiri sudah baik namun darinase disebelah kanan banyak dijumpai sampah	d. Drainase harus tidak mudah terlihat oleh pejalan kaki, e. Jaringan drainase harus terpelihara	yang tidak baik seperti banyaknya sampah dan lumut yang menyebabkan terlihat jorok dan tidak rapi serta perkerasannya rusak sehingga dapat mengganggu aktifitas pejalan kaki.
	Jalan Basuki Rahmat	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,5 meter da panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawah trotoar d. Kondisi : baik	e. Jaringan drainase harus terpelihara kebersihannya agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, material penutup pada jaringan drainase harus terpelihara	
	Jalan Mulawarman	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,5 meter dan panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawah trotoar d. Kondisi : baik		
	Jln.Panglima sentik	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,5 meter dan panjangnya mengikuti jalan) c. Terletak dibawah trotoar d. Kondisi : baik		
	Jln.Wana Sebaya	a. Termasuk drainase tertutup b. Dimensi (lebar = 1,5 meter dan panjangnya		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
		mengikuti jalan)		
		c. Terletak dibawah trotoar		
		d. Kondisi : kondisinya cukup baik namun perkerasnya sudah mulai rusak sehingga mengganggu pejalan kaki		
Jln. Sudirman	Jenderal	a. Termasuk drainase tertutup		
		b. Dimensi (lebar = 2 meter dan panjangnya mengikuti jalan)		
		c. Terletak dibawah trotoar		
		d. Kondisi : baik		
Jln. Suprpto		a. Termasuk drainase tertutup		
		b. Dimensi (lebar = 1,5 meter dan panjangnya mengikuti jalan)		
		c. Terletak dibawah trotoar		
		d. Kondisi : baik		
Jln. M.yamin		a. Termasuk drainase terbuka		
		b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 80 cm dan 1 meter)		
		c. Terletak disebelah jalur pejalan kaki		
		d. Kondisi : masih ditemukan sampah sehingga terlihat jorok dan tidak rapi		
Jln. Cut Dien	Nyak	a. Termasuk drainase tertutup		
		b. Dimensi (lebar = 1,5 meter dan panjangnya mengikuti jalan)		
		c. Terletak dibawah trotoar		
		d. Kondisi : baik		
Jln.Imam bojol		a. Termasuk drainase terbuka		
		b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 80 cm dan 30 meter)		
		c. Terletak disebelah jalur pejalan kaki		
		d. Kondisi : terlihat banyak sampah sehingga menimbulkan kesan jorok		
Jln.Yos Sudirso		a. Termasuk drainase terbuka		
		b. Dimensi (lebar dan kedalaman = 80 cm dan 1 meter)		
		c. Terletak disebelah jalur pejalan kaki		
		d. Kondisi : drainase ini baru dilakukan perbaikan		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
Jalur hijau	Jln. Kandilo bahari	Tidak ada jalur hijau	a. Pemilihan jenis tanaman yang dapat berguna sebagaipenunjuk arah. b. Terletak antara jalur pejalan kaki dan kendaraan. c. Memiliki vegetasi peneduh pejalan kaki untuk penurun iklim mikro. d. Memiliki vegetasi dekoratif yang meningkatkan nilai estetika ruang. e. Vegetasi juga berupa pengarah pada ruang pejalan kaki. f. Vegetasi peneduh yang lebih banyak terletak pada titik interaksi sosial.	Sebagian besar pada koridor jalan tidak ada jalur hijau padahal berdasarkan lebar jalan dan kondisi eksisting terdapat beberapa koridor jalan yang dapat dikembangkan sebagai jalur hijau untuk pejalan kaki seperti jalan jenderal sudirman, jalan Hos cokroaminoto dan jalan panglima sentik.
	Jln. Hos.cokroaminoto	Tidak ada jalur hijau		
	Jln. Anden Gedang	Tidak ada jalur hijau		
	Jalan Basuki Rahmat	a. Jenis vegetasi yaitu pohon palem dan bunga bougenville b. Vegetasi berfungsi sebagai penunjuk arah, peneduh dan meningkatkan nilai estetika ruang c. Vegetasi berada tiap jarak 2 meter dan terletak di trotoar dan sebelah trotoar d. Kondisi : baik		
	Jalan Mulawarman	Tidak ada jalur hijau		
	Jln.Panglima sentik	Tidak ada jalur hijau		
	Jln.Wana Sebaya	a. Jenis vegetasi yaitu pohon palem dan tanaman perdu b. Vegetasi berfungsi sebagai penunjuk arah, peneduh dan meningkatkan nilai estetika ruang c. Vegetasi terletak disatu sisi jalan saja yang terletak disebelah jalur pejalan kaki d. Kondisi : baik		
	Jln. Jenderal Sudirman	a. Jenis vegetasi yaitu pohon palem dan tanaman bougenvile b. Vegetasi berfungsi sebagai penunjuk arah, pemisah jalan dan meningkatkan nilai estetika ruang c. Vegetasi terletak ditengah jalan yaitu sebagai median jalan d. Kondisi : baik		
	Jln. Suprpto	Tidak ada jalur hijau		
	Jln. M.yamin	Tidak ada jalur hijau		
	Jln. Cut Nyak	Tidak ada jalur hijau		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
Tempat sampah	Dien			
	Jln.Imam bojol	Tidak ada jalur hijau		
	Jln.Yos Sudirso	Tidak ada jalur hijau		
	Jln. Kandilo bahari	Tidak ada tempat sampah	a. Tempat sampah diletakan pada jalur amenitas.	Tidak ada letak sampah pada semua koridor dan tidak sesuai dengan pedoman sehingga dapat menyebabkan lingkungan sekitar
	Jln. Hos.cokroaminot o	Tidak ada tempat sampah	b. Terletak setiap 20 meter dengan besaran sesuai kebutuhan	sesuai dengan pedoman sehingga dapat menyebabkan lingkungan sekitar
	Jln. Anden Gedang	Tidak ada tempat sampah	c. bahan yang digunakan adalah bahan dengan durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.	tidak terjaga kebersihannya dan dapat mengganggu kenyamanan pejalan kaki.
	Jalan Basuki Rahmat	Tidak ada tempat sampah		
	Jalan Mulawarman	Tidak ada tempat sampah		
	Jln.Panglima sentik	Tidak ada tempat sampah		
	Jln.Wana Sebaya	Tidak ada tempat sampah		
	Jln. Jenderal Sudirman	Tidak ada tempat sampah		
	Jln. Suprpto	Tidak ada tempat sampah		
	Jln. M.yamin	Tidak ada tempat sampah		
	Jln. Cut Nyak Dien	Tidak ada tempat sampah		
	Jln.Imam bojol	Tidak ada tempat sampah		
	Jln.Yos Sudirso	Tidak ada tempat sampah		
Halte/Lapak tunggu	Jln. Kandilo bahari	Tidak ada Halte/Lapak tunggu	a. Halte/shelter bus dan lapak tunggu diletakan pada jalur amenitas	Tidak ada halte/ lapak tunggu pada seluruh koridor jalan sehingga tidak ada tempat istirahat bagi pejalan kaki dan menyebabkan
	Jln. Hos.cokroaminot o	Tidak ada Halte/Lapak tunggu	b. Shelter harus diletakan pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial kawasan,	
	Jln. Anden Gedang	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
	Jalan Basuki Rahmat	Tidak ada Halte/Lapak tunggu	dengan besaran sesuai kebutuhan	kurangnya kenyamanan dalam berjalan kaki pada kawasan ini
	Jalan Mulawarman	Tidak ada Halte/Lapak tunggu	c. bahan yang digunakan adalah bahan yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.	
	Jln.Panglima sentik	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln.Wana Sebaya	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln. Jenderal Sudirman	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln. Suprpto	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln. M.yamin	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln. Cut Nyak Dien	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln.Imam bojol	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
	Jln.Yos Sudirso	Tidak ada Halte/Lapak tunggu		
Telepon umum	Jln. Kandilo bahari	Tidak ada telepon umum	a. Telepon umum diletakan pada jalur amenitas	Tidak ada telepon umum pada seluruh koridor karena seluruh masyarakat telah menggunakan telepon genggam sehingga tidak diperlukan adanya telepon umum pada kawasan ini.
	Jln. Hos.cokroaminoto	Tidak ada telepon umum	b. Terletak pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial kawasan, dengan besaran sesuai kebutuhan dan	
	Jln. Anden Gedang	Tidak ada telepon umum	c. Bahan yang digunakan adalah bahan yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.	
	Jalan Basuki Rahmat	Tidak ada telepon umum		
	Jalan Mulawarman	Tidak ada telepon umum		
	Jln.Panglima sentik	Tidak ada telepon umum		
	Jln.Wana Sebaya	Tidak ada telepon umum		
	Jln. Jenderal Sudirman	Tidak ada telepon umum		
	Jln. Suprpto	Tidak ada telepon umum		
	Jln. M.yamin	Tidak ada telepon umum		
	Jln. Cut Nyak	Tidak ada telepon umum		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
Lebar dan material jalur pejalan kaki	Dien			
	Jln.Imam bojol	Tidak ada telepon umum		
	Jln.Yos Sudirso	Tidak ada telepon umum		
	Jln. Kandilo bahari	a. Memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas b. Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter c. Material jalur berupa semen dan telah bercampur dengan pasir/tanah sehingga licin dan berlumpur ketika hujan turun.	a. Memiliki ketinggian berbeda dari jalur lintas kendaraan b. Jalur memiliki lebar yang nyaman (min 1,5 m). c. Jalur pejalan kaki memiliki permukaan yang tidak licin d. Ruang pejalan kaki memiliki material penutup tanah yang berpola	Sebagian besar koridor jalan memiliki ketinggian yang sama dengan jalur kendaraan dan tidak ada pemisah sehingga dirasa kurang aman untuk pejalan kaki. Selain itu lebar jalur minimal 1,5 meter tidak dipenuhi oleh hampir semua koridor jalan dan jenis material yang digunakan juga kurang baik sehingga dapat mengganggu kenyamanan pejalan kaki.
	Jln. Hos.cokroaminoto	a. Memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas b. Lebar jalur pejalan kaki 1 meter c. Material jalur berupa semen dan telah bercampur dengan pasir/tanah sehingga licin dan berlumpur ketika hujan turun.		
	Jln. Anden Gedang	a. Memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas b. Lebar jalur pejalan kaki 60 cm c. Material jalur berupa semen dan nada sebagian jalur yang perkerasannya berupa tanah/pasir		
	Jln. Basuki Rahmat	a. Memiliki ketinggian 15 cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat		
	Jln. Mulawarman	a. Memiliki ketinggian 20 cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 1 meter namun sebagian digunakan warga sebagai lahan untuk berjualan c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat		
	Jln.Panglima sentik	a. Memiliki ketinggian 20 cm dan 10 cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawat		
	Jln.Wana Sebaya	a. Memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas b. Lebar jalur pejalan kaki 1 meter c. Material jalur berupa semen namun tidak terawat		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
	Jln. Jenderal Sudirman	sehingga sebagian besar perkerasan banyak yang rusak a. Memiliki ketinggian 20 cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 2 meter c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawatt		
	Jln. Suprpto	a. Memiliki ketinggian 5cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawatt		
	Jln. M.yamin	a. Memiliki ketinggian yang sama dengan jalur lalu lintas b. Lebar jalur pejalan kaki 1 meter c. Material jalur berupa pasir/tanah sehingga licin dan berlumpur ketika hujan turun.		
	Jln. Cut Nyak Dien	a. Memiliki ketinggian 5-10 cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 1 meter dan 1,5 meter c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawatt		
	Jln.Imam bojol	Tidak memiliki jalur pejalan kaki sehingga pejalan kaki mengguakan jalur kendaraan		
	Jln.Yos Sudirso	a. Memiliki ketinggian 15 cm dari jalur kendaraan b. Lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter namun sebagian digunakan warga sebagai lahan untuk berjualan c. Material jalur berupa semen dengan kondisi yang baik dan terawatt		
Kemudahan pencapaian	Jln. Kandilo bahari	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial	a. Jalur mudah dicapai dan tidak terhalangi oleh apapun; b. Jalur harus menerus dari titik satu ke titik lainnya. c. Jalur memiliki titik - titik untuk dapat interaksi sosial lengkap dengan	Seluruh koridor jalan secara keseluruhan memiliki jalur yang mudah dicapai dan tidak terhalangi oleh apapun namun tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi
	Jln. Hos.cokroaminoto	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln. Anden Gedang	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln. Basuki	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak		

Atribut	Nama Jalan	Kondisi eksisting	Pedoman	Analisis
	Rahmat	memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial	fasilitasnya	sosial antar pengguna dan kenyamanan pejalan kaki.
	Jln. Mulawarman	Jalur terhalangi oleh penjual yang menjadikan lahan sebagai wadah untuk berjualan dan jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln.Panglima sentik	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln.Wana Sebaya	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln. Jenderal Sudirman	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln. Suprpto	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln. M.yamin	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln. Cut Nyak Dien	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln.Imam bojol	Jalur tidak terhalang apapun dan namun jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		
	Jln.Yos Sudirso	Jalur terhalangi oleh penjual yang menjadikan lahan sebagai wadah untuk berjualan dan jalur tidak memiliki fasilitas pelengkap untuk mendukung terjadinya interaksi sosial		

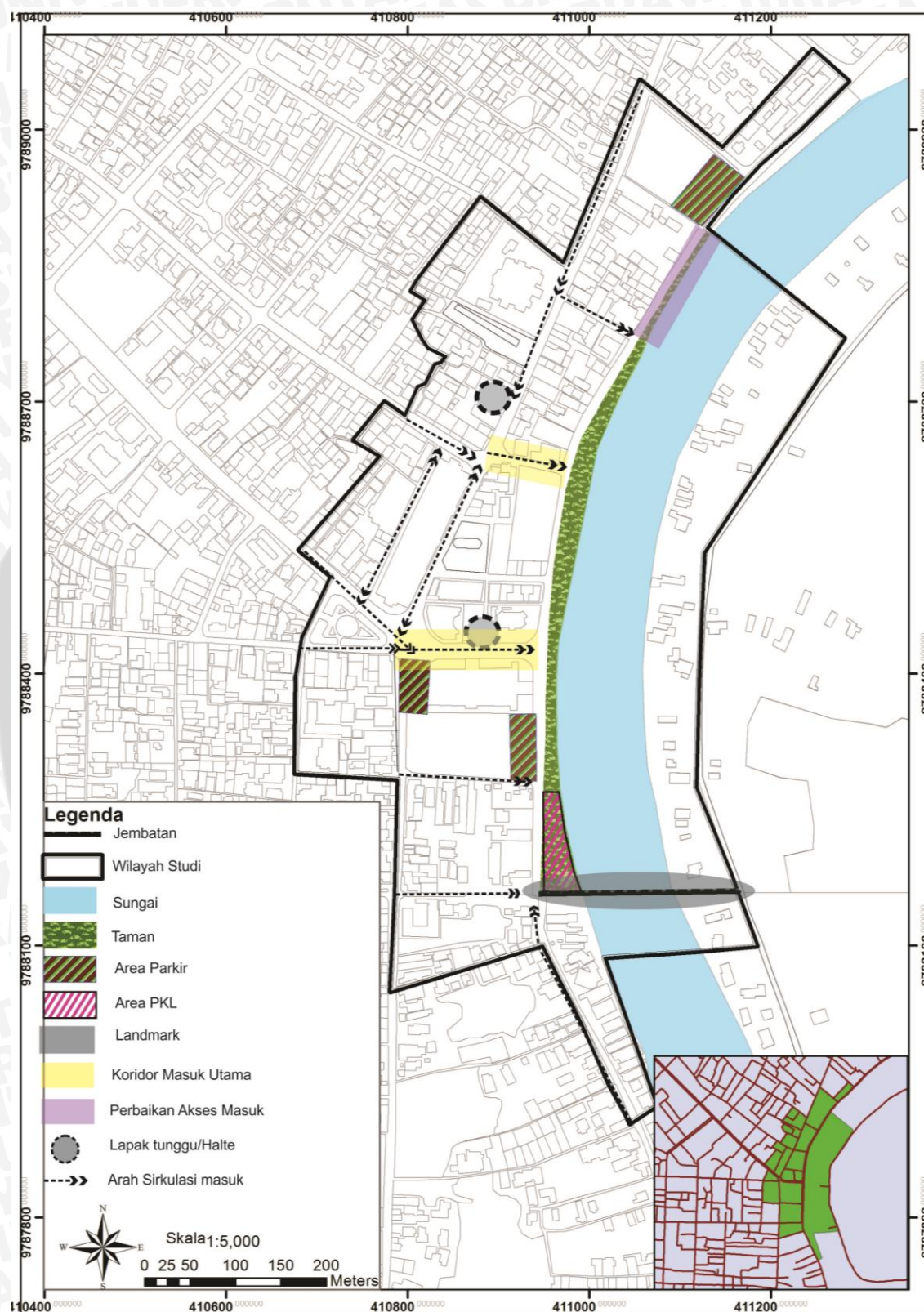
4.6 Konsep Peningkatan Kinerja Taman Tepian Sungai kandilo

Konsep Peningkatan Kinerja Taman Tepian Sungai Kandilo secara makro dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara taman dan ruang pejalan kaki secara keseluruhan sehingga dapat menjadikan taman sebagai ruang publik yang dapat dengan mudah diakses dalam lingkungan yang lebih luas.

Konsep peningkatan kinerja secara luas dilakukan dengan analisis akar masalah terkait dengan kemudahan akses dan keterkaitan yang menurut PPS.org merupakan salah satu kualitas yang harus dimiliki ruang publik yang didapat dari analisis deskriptif evaluatif sehingga dapat dilakukan analisis lanjutan untuk menghubungkan secara luas dan menyeluruh akar dari permasalahan taman serta ruang pejalan kaki sebagai *path* dan *node* sebagai ruang publik yang mudah diakses pada lingkungan yang lebih luas khususnya pada masyarakat yang tinggal sekitar taman yang berpotensi datang ketaman dengan berjalan kaki dan masyarakat dalam lingkup yang lebih luas seperti pada **Gambar 4.34**.







Gambar 4. 35 Konsep Taman secara Makro

Dari peta konsep taman secara makro pada **Gambar 4.35** dapat dilihat yang menjadi koridor masuk utama masuk dan keluar ketaman yaitu Jalan Basuki Rahmat

dan Jalan Cut Nyak Dien serta diadakan lapak tunggu untuk pejalan kaki yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat dan lapak tunggu. Selanjutnya diadakan penyediaan tempat parkir serta penyediaan area PKL dan perbaikan akses masuk pada zona papan. Untuk landmark pada taman ini telah ada berupa jembatan sehingga pada landmark ini tetap dilakukan pemeliharaan.

Konsep peningkatan kinerja taman dan ruang pejalan kaki didapat dari perbandingan hasil persepsi masyarakat berdasarkan analisis kano model dengan analisis evaluatif berdasarkan hasil observasi yang telah disesuaikan dengan pedoman. Hasil dari analisis kano model terdapat 4 kuadran yang dijadikan kedalam 4 prioritas pengembangan. Namun yang masuk kedalam konsep peningkatan taman hanya pada priorotas 1, 2 dan 3 karena pada prioritas 4 atribut tidak mempengaruhi kepuasan pengguna secara signifikan sehingga diabaikan. Dalam penentuan prioritas didasarkan pada diagram kano dan diagram I-S untuk mengetahui urutan prioritas peningkatan. Konsep peningkatan didasarkan pada tiga tingkat prioritas yaitu prioritas pertama, kedua dan ketiga.

A. Prioritas 1

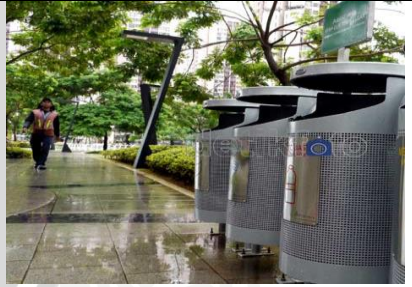
Atribut yang masuk ke dalam kuadran *to be improved* merupakan atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan namun belum sesuai dengan harapan oleh karena itu, atribut ini penting untuk dikembangkan karena kinerja dari atribut ini pada kondisi eksistingnya masih belum optimal sehingga harus segera dilakukan perbaikan agar dapat menarik pengunjung dan masyarakat. Konsep peningkatan kinerja taman berdasarkan prioritas pertama seperti pada **Tabel 4.20**.

Tabel 4. 20 Konsep Peningkatan Prioritas I

Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar	
				Sebelum	Rekomendasi
Hambatan (PKL) (Pedestrian area atau jalan pedestrian)	<i>To be improved (Critical-Must be)</i>	PKL yang berada pada jalur pejalan kaki menjadi hambatan dan mengganggu kenyamanan jalur pejalan kaki karena sebagian pedagang tidak menyisakan ruang untuk berjalan kaki pada jalur pedestrian tersebut.	Perlu adanya penyediaan untuk ruang khusus PKL sehingga PKL tetap menjadi daya tarik dan tidak mengganggu kenyamanan pejalan kaki pada jalur pedestrian. Penyediaan PKL ditempatkan pada area paving. Area ini dapat digunakan sebagai tempat penjualan sehingga lebih tertib dan rapi.		
Ragam aktivitas (Struktur, Kejelasan dan Identitas)	<i>To be improved (High value added-one dimensional)</i>	Telah banyak ragam aktivitas yang biasa dilakukan taman tepian sungai kandilo ini seperti berbincang-bincang, berfoto, wadah untuk berkumpul, makan dan minum, bersantai menikmati pemandangan serta bermain yang telah sesuai dengan fungsinya sebagai ruang publik.	Penambahan fasilitas elemen keras seperti <i>public art</i> dizona panggung sebagai hiasan taman dan identitas yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan berfoto serta bersantai. Selain itu juga dapat disediakan area sketboard. Area ini dapat diletakkan seberang taman yaitu di halaman gedung MTQ. Untuk area pemancingan dapat disediakan fasilitas yaitu kios untuk tempat		 Sumber: www.gilasport.com

Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar Sebelum	Gambar Rekomendasi
			penyewaan alat memancing sehingga menimbulkan ragam aktivitas yang baru ditaman. 		 Sumber: http://duniaplakat.indonetwork.co.id/ Penyediaan kios seperti penyewaan alat pancing

Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar	
				Sebelum	Rekomendasi
Parkir Aktivitas dan fungsi sosial (mixed use)	To be improved (High value added- one dimensional)	Di taman ini tidak ada lahan dengan peruntukan sebagai tempat parkir sehingga pengunjung yang datang parkir dibadan jalan dan menyebabkan pengendara yang lewat menjadi terganggu.	perlu adanya penyediaan lahan untuk tempat parkir yang dapat mengakomodasi seluruh kendaraan pengunjung yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pengunjung taman sehingga penyediaan lahan tidak hanya pada satu tempat. Penyediaan lahan parkir dibagi ketiga lahan parkir agar pengunjung yang ingin datang kesemua area taman.		 naz-architect.blogspot.com
Staf yang berjaga Kerapian , Keamanan dan kenyamanan	To be improved (High value added- one dimensional)	Pada kondisi eksistingnya tidak ada staf yang berjaga ditaman sehingga tidak ada pemantauan secara langsung terhadap masyarakat yang merusak fasilitas taman.	Perlu adanya penyediaan pos keamanan dan staf penjaga yang berjaga ditaman pada saat-saat tertentu seperti pada saat sore hari dan malam hari dari pukul 16.00-22.00 Wita. Khususnya pada area playground serta RTH.		

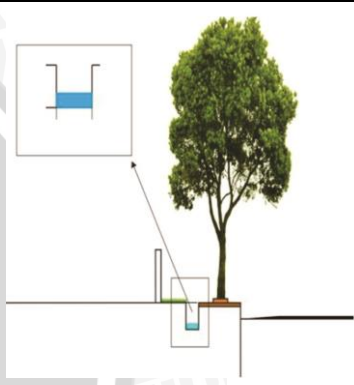
Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar	
				Sebelum	Rekomendasi
Vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh (Pedestrian area atau jalan pedestrian)	<i>To be improved (High value added- one dimensional)</i>	Vegetasi didominasi jenis tanaman bungur dan palem selain itu juga ada tanaman bougenvile. Pemilihan jenis tanaman yang berfungsi sebagai penunjuk arah, peneduh untuk pejalan kaki serta meningkatkan nilai estetika dan telah sesuai dengan pedoman yang ada. Namun pada area air mancur tanaman pelindung hanya berupa pohon bungur sehingga pedestrian pada area tidak terhindar dari terik matahari.	Penambahan vegetasi pelindung pada pedestrian area paving atau air mancur seperti pohon ketapang atau pohon palem diantara pohon bungur yang telah setiap jarak 5 meter agar pejalan kaki dapat terhindar dari terik matahari ketika berjalan di jalur pedestrian taman.		 Sumber: nazarchitect.blogspot.com
Kondisi tempat sampah (ruang pejalan kaki 250 meter dari taman)	<i>To be improved (High value added- one dimensional)</i>	Tidak ada letak sampah pada semua koridor dan tidak sesuai dengan pedoman sehingga dapat menyebabkan lingkungan sekitar tidak terjaga kebersihannya dan dapat mengganggu kenyamanan pejalan kaki.	Penambahan tempat sampah pada seluruh koridor jalan di ruang pejalan kaki 250 meter yang memiliki bahan durabilitas yang tinggi serta pemilahan antar jenis sampah.		 sumber: Fajar-rahardyan.blogspot.com

B. Prioritas II

Atribut yang masuk ke dalam kuadran (*excellent*), pengunjung dan masyarakat sekitar menganggap bahwa atribut yang masuk dikuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan**. Atribut pada kuadran ini diperahankan keberadaannya, untuk atribut yang dirasa kurang optimal tetap dipertahankan serta ditingkatkan keberadaannya. Konsep peningkatan pada prioritas dua seperti pada **Tabel 4.21**.



Tabel 4.21 Konsep Peningkatan Prioritas II

Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar	
				Sebelum	Rekomendasi
Bentuk drainase (Ruang Pejalan Kaki 250 meter dari taman)	Exccelent (Critical- (Must be)	Jenis drainase sebagian besar drainase tertutup namun ada beberapa jalan yang memiliki drainase terbuka yaitu Jln. Kandilo bahari, Jln. Hos.cokroaminoto,Jln.Imam bojol, Jln. M.yamin dan Jln.Yos Sudirso yang dapat membahayakan bagi pejalan kaki yang melewati	Bentuk drainase untuk sebagian besar jalan dipertahankan namun ada pembuatan drainase tertutup dijalan Kandilo bahari, Jln. Hos.cokroaminoto,Jln.Imam bojol, Jln. M.yamin dan Jln.Yos Sudirso		
Jalur hijau (Ruang Pejalan Kaki 250 meter dari taman)	Exccelent (Critical- (Must be)	Sebagian besar pada koridor jalan tidak ada jalur hijau padahal berdasarkan lebar jalan dan kondisi eksisting terdapat beberapa koridor jalan yang dapat dikembangkan sebagai jalur hijau untuk pejalan kaki seperti jalan jenderal sudirman, jalan Hos cokroaminoto dan jalan panglima sentik.	Penambahan vegetasi untuk ruang pejalan kaki pada koridor jalan 250 meter dari taman. Untuk sebagaian besar jalan dipertahankan namun ada beberapaj jalan yang berdasarkan luas jalan dapat dikembangkan menjadi jalur hijau yaitu jalan jenderal sudirman, jalan Hos cokroaminoto dan jalan panglima sentik.		

Sumber: totosp.wordpress.com

Sumber: tosp.wordpress.com

Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar	
				Sebelum	Rekomendasi
Partisipasi masyarakat (Pengelolaan)	<i>Excellent (Necesarry- must be)</i>	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman dirasa kurang karena masyarakat tidak tertib serta tidak merawat keberadaan fasilitas taman dengan baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas taman yang rusak serta bercoret)	Perlu adanya penambahan signage pada taman untuk mengatur partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman seperti larangan dilarang menginjak rumput, dilarang mencoret dan merusak fasilitas taman serta akan dikenakan sanksi bagi para pelanggar.		 sumber: www.bandungview.info
Fasilitas keterbatasan fisik (ram dan difabel) (Pedestrian area atau jalan pedestrian)	<i>Excellent (Highly Attractive- Attravtive)</i>	Pada pedestrian ditaman tepian sungai kandilo ini tidak terdapat fasilitas keterbatasan fisik sehingga masyarakat dengan keterbatasan fisik tidak dapat mengakses dengan mudah.	Penyediaan fasilitas keterbatasan fisik yaitu ram dan jalur difabel disepanjang pedestrian taman tepian sungai kandilo		 Sumber : baltyra.com

Atribut	Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan	Gambar	
				Sebelum	Rekomendasi
Material jalur pejalan kaki (Ruang Pejalan Kaki 250 meter dari taman)	<i>Exccelent (Pottential Indifferent)</i>	hampir semua koridor jalan dan jenis material yang digunakan juga kurang baik yaitu berubah semen yang telah bercampur tanah dan tidak dapat menyerap air sehingga dapat menimbulkan genangan air dan mengganggu kenyamanan pejalan kaki.	Untuk beberapa koridor jalan yang memiliki perkerasan paving dan semen dipertahankan dan untuk koridor lainnya perbaikan material jalur pejalan kaki.		 

sumber: <http://s1200.photobucket.com>

C. Prioritas III

Atribut yang masuk ke dalam kuadran 3 (*surplus*) merupakan atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat. Konsep peningkatan pada prioritas tiga seperti pada **Tabel 4.22**.



Tabel 4. 22 Konsep Peningkatan Prioritas III

Atribut		Persepsi	Observasi	Konsep Peningkatan
Kenyamanan duduk (Kerapian, keamanan dan kenyamanan)	Fasilitas	<i>Surplus (Must be- Necessary)</i>	Pada area memancing tempat duduk terbuat dari kayu sedangkan pada area RTH dan taman bermain anak tempat duduk berada disepanjang sungai yang juga berfungsi sebagai pembatas dan pada taman yang berada dibawah lampu dengan perkerasan semen sehingga jika hujan turun tidak meresap, Selain itu juga ditemukan banyak tempat duduk yang bercoret sehingga terlihat tidak terawat.	Dapat dijadikan alternative perawatan tempat duduk berupa perbaikan pada tempat duduk yang mengalami kerusakan.
Kecukupan fasilitas (Skala manusia dan kepadatan)		<i>Surplus (Low value added-one dimensional)</i>	Berdasarkan hasil observasi ada beberapa fasilitas taman yang keberadaannya sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan masyarakat yang bekunjung seperti kursi goyang hanya tersedia dua buah ditaman sehingga pengunjung harus bergantian memakainya.	Dapat dijadikan alternative penambahan fasilitas permainan yaitu kursi goyang yang dapat digunakan untuk anak-anak maupun dewasa serta dapat digunakan sebagai tempat berteduh pada siang hari.
Ketertarikan fasilitas (Kekayaan Visual)		<i>Surplus (Less Attractive-Attractive)</i>	Fasilitas ditaman dirasa kurang menarik Karen cat yang sudah mulai pudar, untuk jalan setapak material yang digunakan berupa semen bermotif batu.	Dapat dijadikan alternative pengecatan di fasilitas taman serta jalan setapak diadakan jalan terapi pada pinggir jalan setapak yang terbuat dari batu hias. hal ini dimaksud untuk meningkatkan nilai visual serta dapat dimanfaatkan untuk berolahraga bagi peunjung yang datang.
Pencahayaan lampu (Kekayaan Visual)		<i>Surplus (Care free-Indifferent)</i>	Pada malam hari taman dilengkapi lampu penerangan yang juga berfungsi sebagai lampu hias disepanjang jalan dengan warna-warni.	Dapat dijadikan alternative penambahan lampu lampu penerangan pada area RTH dan taman bermain seperti lampu hias yang berdiri dan lampu hias pada pohon-pohon tertentu.
Landmark (Pedestrian area atau jalan pedestrian)		<i>Surplus (Care free-Indifferent)</i>	Adanya jembatan sebagai landmark ditaman yang membantu menemukan taman dalam lingkungan yang lebih besar	Atribut ini diabaikan karena pada kondisi eksistingnya telah ada landmark dan berkondisi baik serta dapat membantu menemukan taman dalam lingkungan yang lebih besar.
Marka jalan (Pedestrian area atau jalan pedestrian)		<i>Surplus (Care free-Indifferent)</i>	Taman telah memiliki zebra cross dan marka jalan yang memudahkan pengunjung untuk menyebrang dan berjalan dipedestrian tanpa takut ancaman dari kendaraan yang lewat	Atribut ini diabaikan karena pada kondisi eksistingnya telah ada landmark dan berkondisi baik.

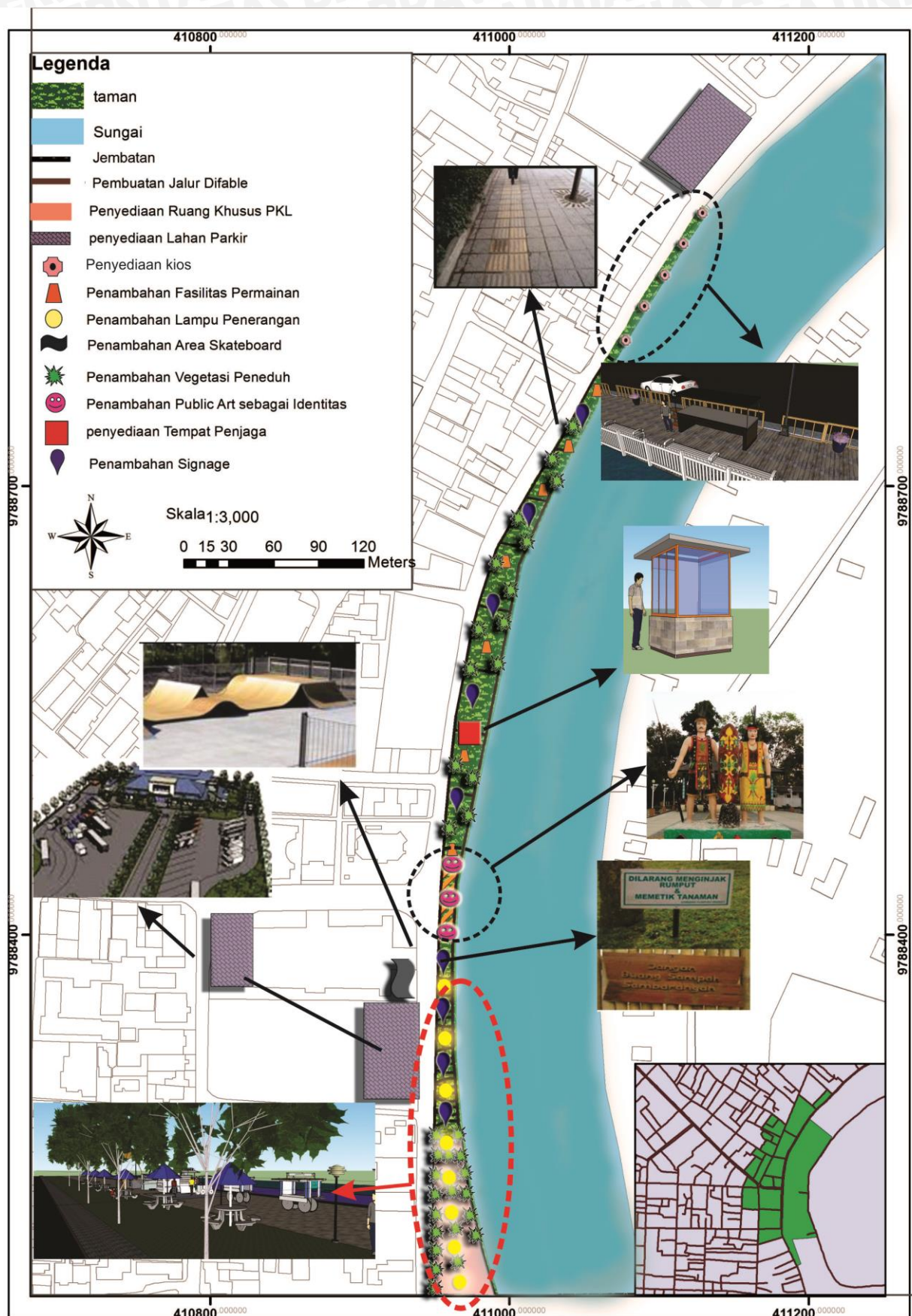
Keberadaa lapak
tunggu(**Ruang Pejalan
Kaki 250 meter dari
taman**)

*Surplus (Less
Attractive-
Attractive)*

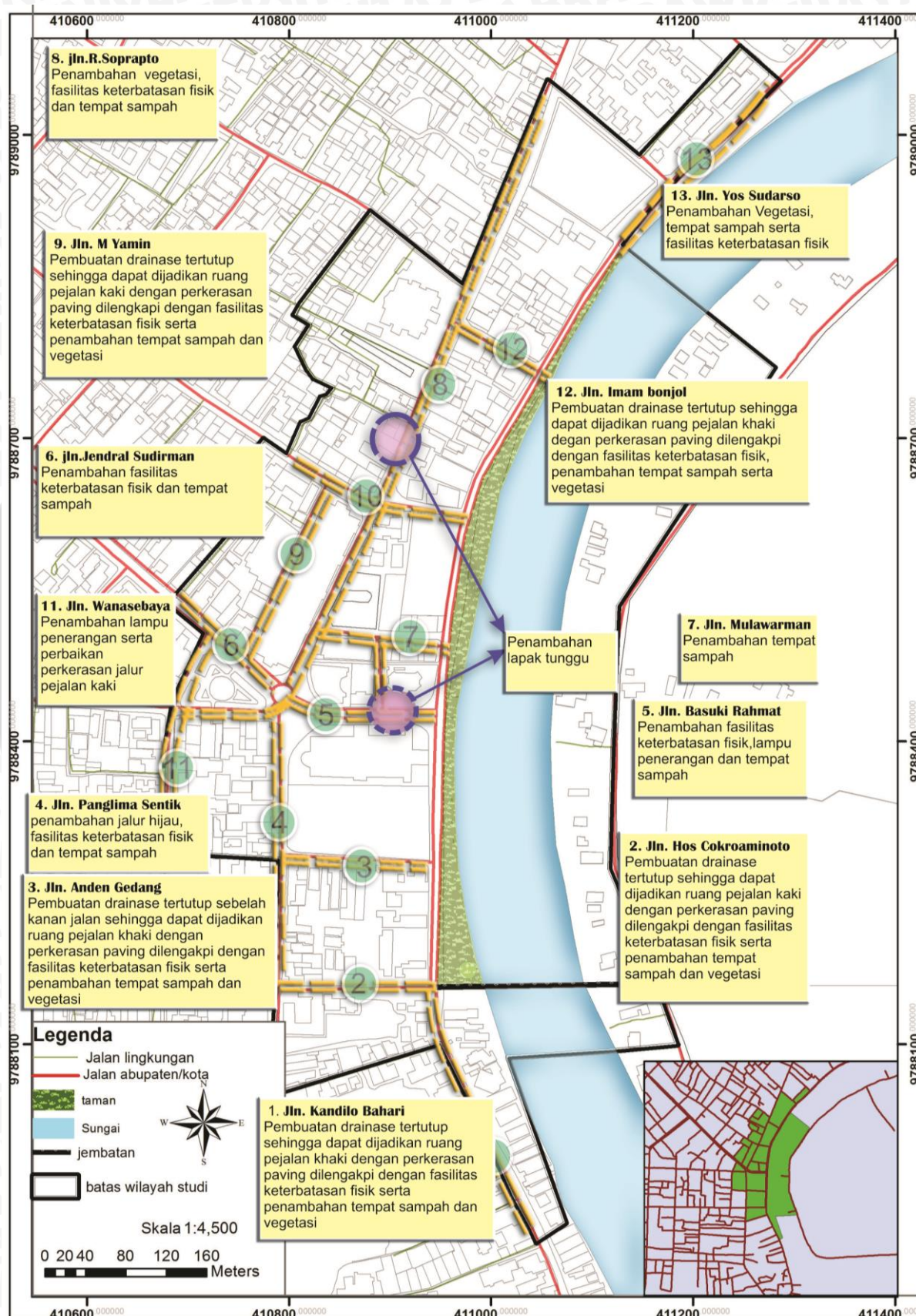
Tidak ada lapak tunggu yang dapat digunakan sebagai tempat pemberhentian kendaraan umum serta tempat beristirahat bagi pejalan kaki.

Atribut ini dapat dijadikan alternative karena keberadaan lapak tunggu dapat digunakan sebagai tempat duduk dan tempat beristirahat untuk ruang pejalan kaki.





Gambar 4. 36 Konsep Peningkatan Kinerja Taman



Gambar 4.37 Konsep Peningkatan Kinerja Koridor Ruang Pejalan Kaki